STRATEGI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PELUANG KERJA LULUSAN DI DUNIA USAHA DAN DUNIA INDUSTRI

(Studi kasus di SMK Negeri 3 Madiun)

TESIS

Diajukan pada Pascasarjana IAIN Ponorogo sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister (S-2)

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

RUDI SANTOSO

NIM: 502200026

PROGRAM MAGISTER
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO
2022

STRATEGI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PELUANG KERJA LULUSAN DI DUNIA USAHA DAN DUNIA INDUSTRI

(Studi kasus di SMK Negeri 3 Madiun)

ABSTRAK

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), adalah sekolah yang mencetak dengan keahlian khusus dimana lulusan Sekolah Menegah Kejuruan (SMK) diharapkan dapat langsung bekerja di dunia usaha dan dunia industri. atau dengan keterampilan kewirausahaan. Sehingga dibutuhkan strategi kerja sama antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri dari sekolah untuk mewujudkan hal tersebut. SMK Negeri 3 Madiun melakukan strategi kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri untuk mewujudkan hal tersebut.

Dari strategi sekolah dalam meningkatkan peluang kerja lulusan, diharapkan dapat memaksimalkan keterserapan yang ada dilingkungan SMK Negeri 3 Madiun. Terdapat 54% lulusan yang terserap, diharapkan dengan memaksimalkan strategi dan keterampilan sekolah menjadikan keterserapan menjadi 80%.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan: (1) apa faktor Internal (kekuatan dan kelemahan lulusan SMK Negeri 3 Madiun). (2) Faktor External (peluang dan ancaman lulusan SMK Negeri 3 Madiun). (3) Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan pelung kerja lulusan SMK Negeri 3 Madiun di dunia usaha dan dunia industri.

Penelitan ini termasuk penelitian kualitatif deskriftif dengan pendekatan studi kasus di SMK Negeri 3 Madiun. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara yang mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis dengan model interaktif yang dilakukan dengan empat tahapan yaitu:

pengumpulan data, *display* data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menghasilkan temuan: (1) faktor Internal (kekuatan dan kelemahan lulusan SMK Negeri 3 Madiun). (2) Faktor External (peluang dan ancaman lulusan SMK Negeri 3 Madiun). (3) Strategi kerja sama kepala sekolah dalam meningkatkan peluang kerja lulusan SMK Negeri 3 Madiun di dunia usaha dan dunia industri. dengan adanya strategi tersebut dapat memperbanyak keterserapan lulusan yang diterima bekerja. siswa telah dibekali dengan kemampuan pembelajaran yang cukup agar bisa bersaing di dunia kerja, mulai dari ilmu teori hingga praktek kerja. Dan juga siswa dibekali keterampilan *teaching factory* untuk membekali siswa dengan keterampilan khusus sebelum lulus.

iain
PONOROGO

SCHOOL STRATEGIES IN INCREASING GRADUATE EMPLOYMENT OPPORTUNITIES IN THE BUSINESS WORLD AND THE INDUSTRIAL WORLD

(Case study at SMK Negeri 3 Madiun)

ABSTRACT

Vocational High School (SMK), is a school that produces with special skills where graduates of the Vocational Menegah School (SMK) are expected to be able to directly work in the business world and the industrial world. So that a cooperation strategy is needed between the school and the business world and the industrial world from the school to realize this. SMK Negeri 3 Madiun carries out a cooperation strategy with the business world and the industrial world to make this happen.

From the school's strategy in increasing graduate job opportunities, it is hoped that it can maximize the absorption that exists in the environment of SMK Negeri 3 Madiun. There are 54% of graduates absorbed, it is hoped that by maximizing school strategies and skills, the absorption will make it 80%.

This study aims to describe: (1) what are the internal factors (strengths and weaknesses of graduates of SMK Negeri 3 Madiun). (2) External Factors (opportunities and threats for graduates of SMK Negeri 3 Madiun). (3) The principal's strategy in increasing the work of smk Negeri 3 Madiun graduates in the business world and the industrial world.

This research includes descriptive qualitative research with a case study approach at SMK Negeri 3 Madiun. Data collection techniques through observation, in-depth interviews and documentation. Analysis techniques with interactive models are carried out in four stages, namely: data collection, data *display*, data presentation, and conclusion drawing.

The results of the study produced findings: (1) Internal factors (strengths and weaknesses of graduates of SMK Negeri 3 Madiun). (2) External Factors (opportunities and threats for graduates of SMK Negeri 3 Madiun). (3) The principal's cooperation strategy in increasing job opportunities for graduates of SMK Negeri 3 Madiun in the business world and the industrial world. with this strategy, it can increase the absorption of graduates who are accepted to work. students have been equipped with sufficient learning skills to be able to compete in the world of work, ranging from theoretical knowledge to practical work. And also students are equipped with *teaching factory* skills to equip students with specific skills before graduation.

iain
PONOROGO

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah membaca, meneliti, membimbing, dan melakukan perbaikan seperlunya, maka tesis saudara **Rudi Santoso, NIM 502200026** Dengan Judul **"Strategi Kerjasama Sekolah Dalam Meningkatkan Peluang Kerja Lulusan di Dunia Usaha/ Dunia Industri (Studi Kasus Di SMK Negeri 3 Madiun)** Telah kami setujui dan dapat diujikan dalam ujian Tesis Program Pascasarjana (S2) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Ponorogo.

Demikian persetujuan ini, atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Ponorogo, Maret 2022

Pembimbing,

Dr. Basuki. M. Ag

NIP.197210102003121003

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA
Alamat: Jl. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp (0352) 481277 Fax (0352) 461893
Website: www.iainponorogo.ac.id Email: pascasarjana@stainponorogo.ac.id

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI MPI

Tesis ini ditulis oleh **Rudi Santoso, NIM 502200026, Program Magister Prodi, Manajemen Pendidikan Islam** dengan judul: **"Strategi Sekolah dalam Meningkatkan Peluang Kerja Lulusan di Dunia Usaha dan Dunia Industri (Studi Kasus di SMK Negeri 3 Madiun)",** telah dilakukan ujian tesis dalam sidang Majelis *Munaqashah* Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada **Hari Selasa, tanggal 31 Mei 2022** dan dinyatakan **Lulus.**

Dewan Penguji

No	Nama Penguji	Tanda tangan	Tanggal
1	**Dr. SUGIYAR, M. Pd.I** **NIP. 197402092006041001** Ketua Sidang		10/06 2022.
2	**Dr. Wirawan Fadly, M.Pd.** **NIP. 198707092015031009** Penguji 1		10/6 2022
3	**Dr. Basuki. M. Ag.** **NIP.197210102003121003** Penguji II		8/6 22

Ponorogo, Juni 2022
Direktur Pascasarjana IAIN Ponorogo,

Dr. MIFTAHUL HUDA, M.Ag.
NIP 197605172002121002

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Rudi Santoso
NIM	:	502200026
Fakultas	:	Pasca Sarjana
Program Studi	:	S2 Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi/Tesis	:	Strategi Sekolah dalam Meningkatkan Peluang Kerja Lulusan di Dunia Usaha dan Dunia Industri (Studi kasus di SMK Negeri 3 Madiun)

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id.** Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 20 Juni 2022

Penulis

Rudi Santoso

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya **Rudi Santoso, NIM 502200026, Program Magister Prodi ,Manajemen Pendidikan Islam**, menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis ini dengan judul; **"Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Peluang Kerja Lulusan di Dunia Usaha Dan Dunia Industri (Studi Kasus di Smk Negeri 3 Madiun)"** Merupakan karya mandiri yang diusahakan dari kerja kerja lmiah sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk pada tap tiap satuan dan catatanya telah saya nyatakan dan jelas sumber rujukannnya. Apabila dikemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya pelagiasi, saya bersedia mempertanggung jawabkan secara akademik dan hukum.

Ponorogo, Maret 2022

Pembuat pernyataan

Rudi Santoso

NIM 502200026

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM……..…….....ii

PERNYATAAN KEASLIAN….……..……iii

PERSETUJUAN PEMBIMBING……..……iv

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI……v

KATA PENGANTAR…….……...……vi

ABSTRAK……...……vii

ABSTRAK INGGRIS……...……...vii

DAFTAR ISI……...……xiii

DAFTAR TABEL ……...……xiv

BAB I PENDAHULUAN……...……1

A. Latar Belakang Masalah……..…1

B. Rumusan Masalah……...2

C. Tujuan Penelitian……4

D. Manfaat Penelitian…..……4

E. Kajian Terdahulu……6

F. Sistematika Pembahasan……7

BAB II KAJIAN TEORITIK

A. Analisis SWOT……10

B. Strategi Kerjasama Kepala Sekolah ……..…14

C. Tenaga Kerja…...……..…16

BAB III METODE PENELITIAN ……...……19

A. Pendekatan dan Model Penelitian……19

B. Kehadiran Peneliti……19

C. Lokasi Penelitian……..…20

D. Data dan Sumber Data…….36

E. Teknik Pengumpulan Data……...37

F. Dokumentasi……40

G. Pengecekan Keabsahan Temuan……..41

BAB IV FAKTOR INTERNAL (KEKUATAN DAN KELEMAHAN) LULUSAN SMK NEGERI 3 MADIUN

A. Faktor Internal Kekuatan Dan Kelemahan Lulusan SMK Negeri 3 Madiun……...45

B. Analisis Faktor Internal Kekuatan Dan Kelemahan Lulusan SMK Negeri 3 Madiun……..……...49

C. Singkronasi dan Solusi Faktor Internal Kekuatan Dan Kelemahan Lulusan SMK Negeri 3 Madiun…….....53

BAB V FARTOR EXTERNAL (PELUANG DAN ANCAMAN) LULUSAN SMK NEGERI 3 MADIUN

A. Faktor External Perluang Dan Ancaman Kelemahan Lulusan SMK Negeri 3 Madiun……..54
B. Analisis Faktor External Perluang Dan Ancaman Kelemahan Lulusan SMK Negeri 3 Madiun……..55
C. Singkronasi dan Solusi Faktor External Perluang Dan Ancaman Kelemahan Lulusan SMK Negeri 3 Madiun……..55

BAB VI STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PELUANG KERJA LULUSAN DI DUNIA USAHA DAN DUNIA INDUSTRI

A. Paparan data Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Peluang Kerja Lulusan Di Dunia Usaha Dan Dunia Industri……..59
B. Anaslisis Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Peluang Kerja Lulusan Di Dunia Usaha Dan Dunia Industri……..….62
C. Singkronasi dan Solusi Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Peluang Kerja

Lulusan Di Dunia Usaha Dan Dunia Industri……..76

BAB VII PENUTUP

A. Kesimpulan……...78

B. Saran……..79

DAFTAR PUSTAKA……...…….81

LAMPIRAN DOKUMENTASI DATA DAN FOTO KEGIATAN PENELITIAN…….86

IAIN PONOROGO

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah merupakan suatu satuan pendidikan yang menyelenggarakan suatu sistem pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah dimana peserta didik disiapkan untuk bekerja di bidang tertentu menurut kejuruan masing-masing, sesuai dengan keahlian yang ditekuni selama berada disekolah. Masa studi siswa SMK yaitu 3 tahun ada juga yang menerapkan masa studi 4 tahun yang terbagi menjadi 3 tahun masa studi sekolah 1 tahun masa studi di industri terkait dengan jurusan. SMK adalah lembaga yang menyelenggarakan pendidikan diharapkan lulusan SMK sesuai dengan sasaran pola penyelenggaraan kecakapan hidup ditinjau dari keberhasilan lulusan; (a). Lulusan bekerja sesuai bidangnya masing masing. (b). Tenggang waktu lulusan dalam periode dua tahun setelah lulus satu tahun maksimalnya. (c). lulusan terserap setelah lulus 75% minimal. (d). lulusan yang dapat dan mampu

menciptakan lapangan kerja berjumlah 5%.[1] Penguatan Pendidikan Vokasional adalah bentuk program yang diterapkan dalam Program sekolah menengah kejuruan (SMK) dengan tujuan mempersiapkan lulusan yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi untuk lebih siap masuk dunia kerja sesuai dengan kompetensi yang dimiliki pada bidangnya. Pendidikan kejuruan menurut Evans" Bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau suatu bidang pekerjaan dari pada bidang bidang pekerjaan lainnya"[2].

Pada tataran realitas masih banyak lulusan SMK sekabupaten Madiun yang masih belum diterima di dunia kerja yang salah satu penyebabnya adalah belum bekerja sama dengan Dunia Usaha (DU) dan Dunia Industri (DI). Yang akhirnya masih banyak ditemukannya lulusan siswa/ siswi sekolah menengah kejuruan lemah bersaing dalam kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus. Sekolah menengah kejuruan (SMK) membekali anak didik dengan berbagai macam keterampilan, hal ini bertujuan untuk membentuk lulusan SMK yang siap di dunia kerja yang

---

[1] Depdiknas 2003

[2] Murnati AR dan Usman, Nasir, *Implementasi Manajemen Stratejik: dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan*, Ciputra Media perntis Bandung. 2009.1

berketrampilan khusus, dan mampu bersaing dan memumpuni. Siswa SMK kelak setelah lulus dalam pendididikan diharapkan dapat menggunakan ketrampilannya yang didapat selama disekolah untuk menjadi pekerja di Dunia Usaha atau Dunia Industri (DU/DI) maupun wiraswasta[3].

Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Madiun merupakan sekolah yang berada di kota Madiun, adalah sekolah unggulan yang menurut data sekolah tersebut berstatus akreditasi A. berdasarkan penjajakan awal tanggal 2-10 Februari 2021 ditemukan 54% lulusan SMK Nergeri 3 Madiun diterima bekerja di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI). Dan hal itu dikarenakan strategi yang di ambil sekolah sangat efektif walaupun masih banyak kendala yang ada, dengan strategi kerja sama yang masih kurang efektif. Maka pihak SMK Negeri 3 Madiun perlu menjalin hubungan kerja sama secara intensif dengan pihak Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI).

Berdasarkan latar belakang diatas dan beberapa temuan saat penjajakan awal, maka peneliti tertarik untuk melakukakan penelitian dengan tema "**Strategi Sekolah dalam Meningkatkan Peluang Kerja Lulusan di Dunia**

[3] Liana feruca and meylia Elizabeth Ranu, *Dukungan Humas SMK Negeri 1 Magetan Terhadap Kemitraan Dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI)* Universutas Negeri Surabaya, n.d.

Usaha dan Dunia Industri (Studi Kasus Di SMK Negeri 3 Madiun).

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah diuraikan tersebut dan mengingat luasnya permasalahan yang berada di dunia SMK dan cakupan pembahasan yang ada, dan mengingat terbatasnya pendanaan dan waktu, fokus penelitian ini pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa faktor Internal (kekuatan dan kelemahan lulusan SMK Negeri 3 Madiun).
2. Apa faktor External (peluang dan ancaman lulusan SMK Negeri 3 Madiun).
3. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan peluang kerja lulusan SMK Negeri 3 Madiun di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/ DI).

C. Tujuan Penelitian

Dari beberapa rumusan masalah di atas penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut;

1. Untuk menjelaskan faktor Internal (kekuatan dan kelemahan lulusan SMK Negeri 3 Madiun).
2. Mendeskripsikan faktor Eksternal (peluang dan ancaman) apa saja yang dapat mendukung strategi kerja sama

sekolah dalam meningkatkan peluang kerja SMK Negeri 3 Madiun di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI).

3. Untuk mengetahuai strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan peluang kerja SMK Negeri 3 Madiun di bidang Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI).

D. Manfaat Penelitian

Peneliti merumuskan manfaat dari penelitian ini terkait dengan manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis yang terinci sebagai berikut di bawah ini:

1. Manfaat Teoritis
   a. Dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan utamanya dalam strategi meningkatkan peluang kerja lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) secara umum dan secara khusus yang ada di SMK Negeri 3 Madiun.
   b. Sebagai teori pengembangan strategi dalam meningkatkan peluang kerja lulusan yang lebih efektif dan efisien.
2. Manfaat praktis
   a. Untuk lingkungan sosial diharapakan dapat menjadi panduan dalam pelaksanaan strategi sekolah dalam meningkatkan peluang kerja lulusan yang ada di

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam meningkatkan peluang kerja di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/ DI).

b. Untuk sekolah diharapkan mampu membantu terwujudnya peningkatan peluang kerja lulusan di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/ DI).

c. Dalam hal lain adalah sebagai syarat formal dalam menempuh program magister (S2) dan juga sebagai pengembangan teori yang telah diperoleh, menambah pengetahuan yang kemudian akan dikembangkan dengan hasil dan pemahaman yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di bangku kuliah.

E. Kajian Terdahulu

Secara khusus penelitian ini mengupas tentang strategi sekolah dalam meningkatkan peluang kerja lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam pembahasannya tentang strategi tersebut, dari peneliti yang diketahui tidak banyak dilakukan, pendekatan penelitian dalam pendekatan menggunakan hal yang berbeda dengan penelitaian yang dimaksud manajemen strategi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), beberapa penelitian terdahulu tersebut antara lain:

May Vina awanda sari, *"Strategi sekolah untuk meningkatkan Peluang kerja lulusan SMK Negeri 4 Malang"*

penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan menekankan pada studi kasus yang menyingkap apa yang menjadi cara peningkatan peluang kerja lulusan yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tersebut. Peneliti tertarik untuk meneliti persiapan bagaimana cara agar lulusan di sekolah tersebut menjadi dominan diterima di dunia kerja.[4]

Perbedaan dengan May Vina awanda sari dengan penelitan ini adalah May Vina awanda sari berusaha menganalisis tentang strategi peningkatan peluang kerja, sedangkan pada penelitian kali ini peneliti mengupas tentang strategi peningkatan peluang kerja dengan kerja sama melalui Dunia Usaha dan Dunia Industri.

Azizah, Murniati AR., Khoiruddin, *"Strategi Kerja sama Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan SMK Negeri 3 Banda Aceh"* penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, di mana dalam penelitian ini menyingkap masalah strategi kerja sama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk peningkatan kompetensi lulusan[5].

---

[4] May Vina Awanda Sari, *Strategi Sekolah dalam Meningkatkan Peluang Kerja SMK Negeri 4 Malang"* (Skripsi Fakultas Ilmu Pendididkan UM, Malang 2017)

[5] Azizah, Murniati AR., Khoiruddin, *"Strategi Kerja sama Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan SMK Negeri 3 Banda Aceh"* Jurnal Administrasi

Perbedaan dengan Azizah, Murniat AR., Khoiruddin adalah di mana penelitian tersebut membahas tentang peningakatan kompetensi lulusan yang ada di sekolah menengah kejuruan (SMK). Sedangkan yang penulis teliti perbedaannya adalah berfokus pada peningkatan peluang kerja dan bagaimana strategi dalam meningkatkan peluang kerja yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Madiun.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam membahas penelitian ini dan mempermudah peneliti dalam membahasnya, maka peneliti akan menyusun penelitian ini dengan memecah beberapa bab sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan, pendahuluan akan dipaparkan secara keseluruhan baik dari segi ilustrasi dan lainya, secara keseluruhan peneilitian diantaranya yang meliputi: masalah yang ada pada latar belakang, masalah rumusan, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian, sistematika pembahasan dan kajian terdahulu

Bab kedua, membahas tentang landasan teori pada bab ini dipaparkan tentang acuan teori yang digunakan untuk mengkaji data data empiris yang diteliti, meliputi analisa SWOT, pengertian kerja sama, peluang kerja, tenaga kerja,

---

pendidikan. Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. Volume 3, No.2, Mei 2015. PP.148-158 DOI: http://etd.unsyiah.ac.id//index.php?p = show _detai l&id= 12315

ruang lingkup strategi kerja sama dalam meningkatkan peluang kerja.

Bab ketiga, membahas tentang paparan model penelitian tentang pendekatan metodelogi penelitian, teknik pengumpulan data peneliti, sumber data yang diperoleh peneliti, teori analisa data yang dipakai peneliti, dan pengecekan keabsahan data yang ditemukan peneliti.

Bab keempat, memuat profil pada sekolah dan menggambarkan tentang sekolah secara umum, gambaran umum yang dimaksudkan adalah obyek penelitian, tinjauan umum wilayah penelitian SMK Negeri 3 Madiun.

Bab kelima, dalam bab ini dipaparkan tentang strategi sekolah dalam meningkatkan peluang kerja lulusan SMK Negeri 3 Madiun di Dunia Usaha dan Dunia Indutri (DU/DI).

Bab keenam, adalah bab terahir dalam bab ini dipaparkan mengenai kesimpulan, dan uraian catatan penulis mengenai hasil penelitian dan peneliti memberikan beberapa masukan dan kritikan. Pada bab terakhir dari penulisan ini memuat daftar pustaka sebagai rincian penggunaan rujukan baik dari jurnal, buku, dan literatur lain, selanjutnya dalam bab ini juga akan memuat lampiran yang berisikan dokumen baik berupa foto atau dokumen penting yang berkaitan dengan data

PONOROGO

penelitian sehingga mempermudah dalam memahami penelitian ni.

IAIN
PONOROGO

BAB II
KAJIAN TEORITIK

A. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah salah satu tahap dalam manajemen strategik yang merupakan pendekatan analisis lingkungan, proses penilaian kekuatan, kelemahan, peluang dan hambatan secara umum menunjuk pada dunia bisnis sebagai analisis SWOT. Analisis SWOT menyediakan para pengambil keputusan dan tindakan, jika keputusan itu diterapkan secara efektif akan memungkinkan sekolah mencapai tujuannya. Dalam penyelenggaraan sekolah dapat membantu pengaplikasian sumber daya penyelenggaraan sumber daya seperti anggaran, sarana prasarana, sumberdaya manusia, fasilitas sekolah, potensi lingkungan dan sebagainya yang lebih efektif.[1]

Metode SWOT pertama kali digunakan oleh Albert Humphrey yang melakukan penelitian di Stamford University pada tahun 1960-1970 dengan strategi perencanaan perusahaan yang bersumber dalam *fortune*, meskipun demikian, jika ditarik lebih ke belakang strategi ini telah ada

[1] Kompri, *Manajemen Pendididkan* 3, Bandung; Alfabeta 2016. 258

sejak tahun 1920an sebagai bagian dari Harvard *policy model* yang dikembangkan di Harvard Business School. Namun, pada saat pertama kali digunakan terdapat beberapa kelemahan utama diantara analisa yang dibuat masih bersifat deskriptif serta belum bahkan tidak pernah dengan strategi-strategi yang mungkin bisa dikembangkan dari analisis kekuatan-kelemahan yang telah dilakukan. Hasil analisis biasanya adalah arahan/ rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan dan menambah keuntungan dari peluang yang ada, sambil mengurangi kekurangan dan menghindari ancaman. Jika digunakan dengan benar, analisis SWOT akan membantu kita untuk melihat sisi-sisi yang terlupakan atau tidak terlihat sama sekali.

Analisis ini bersifat deskriptif dan terkadang akan sangat subjektif, Karena bisa jadi dua orang yang menganalis sebuah organisasi akan memandang berbeda keempat bagian tersebut. Hal ini wajar terjadi karena analisis SWOT adalah sebuah analisis yang akan memberikan *output* berupa arahan dan tidak memberikan solusi ajaib dalam sebuah permasalahan. Analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, kemudian menerapkannya dalam gambar matrik SWOT, di mana aplikasinya adalah bagaimana kekuatan (*strengths*)

mampu mengambil keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, bagimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mencegah keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, selanjutnya sebagai kekuatan (*strengths*) mmpu menghadapi ancaman (*threats*) yang ada, dan terkhir adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mampu membuat ancaman (*threats*) menjadi nyata atau menciptkan sebuah ancaman baru.[2]

Analisis SWOT digunakan untuk membantu menemukan sebuah posisi strategi melaluai identifikasi faktor internal dan eksternal pada lembaga tersebut. Analisis faktor internal digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan, sedangkan analisis faktor eksternal dimaksudkan untuk menjelaskan peluang dan ancaman.[3]

Dalam beberapa perumusan dan kemungkinan menjadi alternatif dari strategi di perusahaan dari berbagai

PONOROGO

---

[2] Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta; Gramedia Pustaka Utama, 2006

[3] Hening Widi Oetomo, Lilis ardini, "*SWOT Analysis in Strategic Management: A Case Study At Purabaya Bus Station, Journal Of Economics, Business, An Accountancy Ventura* Vol.15, No.2 (Agustus, 2012) Accreditation No.110/ Dikti/ Kep/20 09 171.178. DOI: http://dx.doi.org/ 10.14414/ jebav. v1512.73

pertimbangan yang ada dan dikombinasikan dari peluang yang ada serta faktor strategi dari hal tersebut yang terdiri dari:

a. Strategi SO

Perusahaan menggunakan kekuatan untuk dapat memanfaatkan peluang, dan mengenai strategi yang dibuat berdasarkan suatu jalan pikiran.

b. Strategi ST

Dalam strategi ini dari kekuatan yang dimliki untuk menghindari ancaman.

c. Strategi WO

Pemanfaatan peluang eksternal untuk menerapkan strategi ini, dan untuk mengatasi kelemahan dan memperkecil kelemahan yang di miliki oleh perusahaan.

d. Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat definitif dan ditujukan meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Selanjutnya dengan menggunakan faktor strategis agar bisa membaca peluang untuk menghindari ancaman baik internal maupun eksternal.[4]

---

[4] Iwayan Gede Narayana, *Analisis SWOT Sebagai Dasar Menentukan Kualitas Lulusan di SMK TI Bali Global Karangasem konferensi Nasional Sistem & Informatika 2017,* STMIK STIKOM Bali, 10 Agustus 2017.DOI: https://knsi.stikom-bali.ac.id / index.php/ eproceedings/ article/ view/ 76

B. Strategi Kerja Sama Kepala Sekolah

Menurut Slamet (Riyanto ,2010.131) bahwa "strategi" adalah rencana tentang pendayagunaan serta penggunaan potensi juga sarana yang ada untuk strategi sebagai rencana besar organisasi untuk mengatasi tantangan saat ini sekaligus mencapai keberhasilan visi dan misi organisasi.[5]

Kepala sekolah, adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan suatu proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru dan murid yang menerima pelajaran. Kepala sekolah adalah salah satu personel sekolah atau madrasah yang membimbing dan memiliki tanggung jawab bersama anggota lain untuk mencapai tujuan.[6]

Kepala sekolah adalah tokoh sentral dalam peningkatan mutu pendidikan disekolah, berhasil atau tidaknya sebuah lembaga pendidikan khususnya pada satuan pendidikan akan sangat dipegaruhi oleh kompetensi yang dimiliki kepala sekolah tersebut, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar Kepala Sekolah/

---

5 Riyanto Y. *Paradikma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*, Jakarta. Kencana 2010. 131

6 Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skills,*17.

Madrasah ditegaskan bahwa seorang Kepala Sekolah/ Madrasah harus memiliki lima dimensi kompetensi minimal yaitu kompetensi kepribadian, menejerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial.[7]

Strategi kepala sekolah merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran, kepala sekolah berfungsi dan bertugas sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leadership dan motivator* (EMASLIM) hal ini sesuai dengan pendapat Murniati: "bahwa peran kepala sekolah adalah sebagai (1) pendidik (*educator* (2) *supervisor* (3) Pemimpin *(leader)* (4) *manager* (5) *admisistrator* (6) *inovator* (7) *motivator*.[8]

Salah satu faktor yang ikut menetukan efektivitas pelaksanaan program inovasi pendidikan adalah ketetapan penggunaan strategi. Ada empat macam strategi inovasi pendidikan yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah, yaitu;

1) Strategi fasilitas

Pelaksanaan program inovasi dengan menggunakan strategi fasilitas artinya untuk mencapai tujuan perubahan di sekolah, diutamakan penyediaan fasilitas dengan

---

[7] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 *Tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah*

[8] Murniati AR. *Manajemen Stratetejik (Peran Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan)* Bandung, Citapustaka Media Perintis. 2008.146

maksud agar program inovasi berjalan dengan mudah dan lancar.[9] Dalam bidang pendidikan penyediaan fasilitas ini dapat berupa buku-buku yang menunjang kurikulum pendidikan, komputer, ruang belajar yang kondusif, termasuk juga guru-guru yang kompeten di bidangnya.

Strategi fasilitas ini dapat digunakan dengan tepat jika sasaran perubahan (anak didik dan guru) menyadari perlunya tujuan perubahan ke arah yang lebih baik, merasa perlu adanya peruhan dan perbaikan, bersedia menerima bantuan dari luar dirinya, memiliki kemauan untuk berpartisipasi dalam usaha memperbaiki dirinya. Sebaliknya, strategi fasilitas kurang efektif jika sasaran perubahan (anak didik dan guru) menentang adanya proses perubahan ke arah yang lebih baik, tidak ada sikap terbuka untuk menerima perubahan, dan mengharap agar perubahan berjalan dengan cepat.[10]

2) Strategi Pendidikan (*re-educative strategies*)

Strategi pendidikan (*re-education*) berarti, untuk mengadakan perubahan atau inovasi dengan cara menyampaikan fakta (informasi) dengan maksud orang yang menjadi sasaran perubahan menggunakan fakta

---

[9] Udin Syaefudin, *Inovasi Pendidikan*, 63.
[10] Ibid.

(informasi) tersebut untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan.[11] Strategi ini didasarkan atas asumsi bahwa inovasi hanya akan berhasil jika pengguna produk inovasi ini merasakan adanya peningkatan dari proses inovasi. Strategi ini biasanya diwujudkan dalam bentuk *training* dan pelatihan.[12]

3) Strategi Bujukan (*persuasive strategies*)

Program perubahan (inovasi) dengan menggunakan strategi bujukan artinya untuk mencapai tujuan perubahan (inovasi) dengan cara membujuk (merayu) agar sasaran perubahan mau mengikuti perubahan yang direncanakan.[13]

4) Strategi Paksaan (*power strategies*)

Program perubahan (inovasi) dengan menggunakan strategi paksaan artinya dengan cara menggunakan power untuk memaksa sasaran perubahan (anak didik) agar tujuan perubahan dapat tercapai.[14] Strategi paksaan (*power strategi*) biasanya dipakai pada sistem administrasi negara yang sentralistik. Mengingat

---

[11] Ibid, 65.
[12] Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 156.
[13] Udin Syaefudin, *Inovasi Pendidikan*, 67.
[14] Ibid, 68.

administrasi pendidikan merupakan bagian dari administrasi negara, kepala sekolah kadang-kadang harus melaksanaan hal-hal baru dalam bidang pendidikan sesuai dengan format dari atasan atau pimpinan.[15]

Sedangkan menurut Pedoman Praktek Kerja SMK Negeri 3 Banda Aceh“ pelaksanaan kerja sama SMK dengan DU/DI dapat dilihat: (1) Pengembangan hubungan kerja sama antara SMK dengan DU/DI dilaksanakan melalui koordinasi tugas dan tanggung jawab komite sekolah, (2) Hubungan kerja sama dikembangkan dengan perinsip saling menguntungkan, khususnya dalam pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan masing masing pihak, (3) Inisiatif pengembangan hubungan kerja sama harus dimulai dari pihak SMK, terutama dalam membangun saling pengertian masing masing pihak, (4) SMK harus memiliki data yang lengkap dan akurat tentang peta Dunia Usaha/ Dunia Industri/ Dunia Kerja disekitarnya, (5) SMK bersama komite sekolah harus dapat mengatur sarana, personal dan jadwal kegiatan pengembangan hubungan kerja sama, dan (6) Jalinan kerja sama antara SMK dan Dunia

PONOROGO

[15] Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan*, 156.

Usaha/ Dunia Industri sebaiknya dibuat MoU secara formal dalam bentuk naskah kesepakatan kerja".[16]

C. Tenaga Kerja

Di Indonesia, pengertian tenaga kerja atau *manpower* mulai sering dipergunakan. Tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan melakukan kegiatan lainnya seperti sekolah dan mengurus rumah tangga, tiga golongan yang disebut terahir pencari kerja, bersekolah dan mengurus rumah tangga walaupun sedang tidak bekerja, mereka dianggap secara fisik mampu dan sewaktu waktu dapat ikut bekerja.[17]

Dengan bertambahnya kegiatan pendidikan maka jumlah penduduk dalam usia sekolah yang melakukan kegiatan ekonomi berkurang. Bika wajib sekolah untuk sekolah dasar diterapkan maka anak anak sampai dengan umur 13 tahun akan berada disekolah. Dengan kata lain jumlah yang bekerja dalam batasan umur tersebut sangat kecil sehingga batas umur minimum lebih tepat dinaikan menjadi 14 tahun.[18]

---

[16] SMK Negeri 3 Banda Aceh. *Jurnal Kegiatan Praktek Industri*. Kota Banda Aceh 2013.16.
http://etd.unsyiah.ac.id//index.php?p =show_detail&id= 12315

[17] Simanjuntak J Payaman, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Fakultas Ekonomi Indonesia Jakarta 1985

[18] Ibid.

Penyediaan tenaga kerja merupakan jumlah usaha atau jasa kerja yang tersedia dalam masyarakat untuk menghasilkan barang dan jasa. Penyediaan tenaga kerja ditentukan oleh jumlah kualitas tenaga kerja, jumlah dan kualitas tenaga kerja tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor penduduk, struktur umur, tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja, jumlah penduduk yang sedang bersekolah dan mengurus rumah tangga, tingkat penghasilan dan kebutuhan rumah tangga, pendidikan dan latihan, jam kerja, motivasi dan etos kerja, tingkat upah dan jaminan sosial dan lingkungan kerja, kemampuan manajerial dan industrial serta berbagai macam kebijakan pemerintah.

Masing masing faktor tersebut dapat saling mempengaruhi serta secara langsung dan/ atau tidak langsung mempengaruhi penyediaan tenaga kerja.[19]

iain PONOROGO

[19] Ibid.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Model Penelitian

Pendekatan ini memakai pendekatan kualitatif yang sisinya adalah studi kasus. Data data dalam penelitan ini adalah kata kata, tindakan dan dokumen. Adapun sumber data adalah hasil dari wawancara, data berkenaan dengan tindakan tindakan diperoleh dari hasil observasi, dan sumber dari dokumen adalah hasil dari dokumentasi.

Penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuannya, yakni mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan seluruh obyek penelitian. Adapun yang dimaksud dengan kegiatan ini adalah berkenaan dengan segala kegiatan yang berkaitan dengan strategi kerja sama sekolah dalam meningkatkan peluang kerja Dunia usaha dan Dunia Indutri (studi kasus di SMK Negeri 3 Madiun).

B. Kehadiran Peneliti

Yang menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri atau anggota tim peneliti.[1]

---

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendididikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D.* Bandung; Alfabeta,2008.400

Adapun objek penelitian dalam penelitian kualitatif adalah natural serta tidak bisa direkayasa, hal itu merupakan instrument yang paling utama maka peneliti diwajibkan datang dan ikut terlibat secara langsung dalam pengumpulan data, yang dilakukan peneliti adalah tentang strategi kerja sama sekolah dalam meningkatkan peluang kerja Dunia Usaha dan Dunia Indutri (studi kasus di SMK Negeri 3 Madiun). Untuk mendapatkan hal tersebut peneliti membutuhkan beberapa tahapan sebagai berikut; a. pengajuan permohonan izin penelitian kepada kepala sekolah bahwa akan melakukan penelitian tesis serta menyusun proposal dengan meminta surat izin penelitian ke kampus Pascasarjana IAIN Ponorogo dan memberikan surat izin penelitian kepada pihak sekolah; b. observasi di lakukan disekolah tersebut (SMK Negeri 3 Madiun) c. membuat jadwal penelitian dengan menyesuaikan jadwal yang telah diagendakan dengan narasumber; d. menetapkan dan menyesuaikan jadwal bersama dengan nara sumber dalam melaksanakan kegiatan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Madiun yang berlokasi dikota Madiun JL. Mayjen Panjaitan no. 20A Kelurahan Banjarejo Kecamatan. Taman Kota Madiun Provinsi Jawa timur Indonesia. memilih

lokasi tersebut dikarenakan merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan favorit dikota Madiun dengan akreditas A sesuai dengan SK. Akeditasi: 032/BAN-SM/ SK/2009 pada tanggal 15-01-2019 dengan Nomor Serterfikasi ISO 900:2008.[2] Adapun data tambahan mngenai lokasi penelitian adalahg sebagai berikut:

Sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 3 Madiun berada didaerah bagian selatan Kota Madiun, Kel. Banjarejo Kec. Taman Kota Madiun, berada di Jl. Mayjen Panjaitan No. 20 A, meskipun posisisnya terletak di pinggiran kota madiun bagian selatan bukan sebuah penghalang bagi SMK Negeri 3 Madiun untuk dikenal masyarakat, hal ini dapat dibuktikan dengan cukup banyaknya masyarakat luas tahu keberadaan sekolah ini baik masyarakat di kota Madiun ataupun kabupaten Madiun dan sekitarnya. pada tahun 2017/2018, tercatat 387 siswa berasal dari luar kota madiun dan 694 orang siswa dari dalam Kota Madiun itu sendiri. Sedabngkan menegenai Gedung SMK Negeri 3 Madiun menghadap ketimur.[3] Disamping utara SMK Negeri 3 Madiun adalah perumahan griya kencana sebelah utara, dan Universitas Muhammadiyah Madiun berada di selatan, SMK Negeri 3

[2] Profil SMK Negeri 3 Madiun, *Dokumentasi* Ruang Tamu, 16 Oktober 2021
[3] Profil SMK Negeri 3 Madiun

Madiun, sedangkan di sebelah baratnya adalah perumahan taman asri, dan kantor Telkom Kota Madiun berada di sebrang jalan yaitu tepatnya di sebelah timur. Kemudahan yang didapat baik bagi guru dan para siswa saat melakukan kegiatan pembelajaran sangat dirasakan karena SMK Negeri 3 Madiun letaknya yang begitu sangat kondusif dan sangat begitu strategis.

SMK Negeri 3 Madiun didirikan pada tanggal 28 Agustus 1965 di jalan Yos Sudarso 10 Kota Madiun (Rejo Agung) dengan nama Sekolah Teknologi Menengah Negeri 2 Madiun dengan Jurusan Kimia Industri yang lebih dikenal dengan istilah STM cair kerena berhubungan dengan bahan bahan cair dan kemudian, ditahun 1996 berpindah tempat disebelah selatan kota madiun tepatnya di jl. Mayjen Panjaitan No.20 A Kota Madiun. Sedangkan pada saat itu Jurusan Kimia Industri diminati 4 rombonganbelajar.

Dengan adanya SK No.36929/104.7/PP/97, pada 05 Juni 1997 kemudian baru berganti nama menjadi SMK Negeri 3 Madiun. dar awal berdirinya 1997 hingga 1999, sekolah SMK Negeri 3 Madiun berada dibawah Kanwil Jawa Timur. Kemudian tahun ajaran 2002/2003 kembali membuka jurusan kimia analisis dengan 2 rombongan belajar. kemudian dengan waktu yang terus berjalan, jumlah siswa terus mengalami

perubahan yang miningkat dan dan sama dengan jurusan kimia industri yaitu menjadi 4 rombongan belajar.

Jurusan tersebut diatas adalah termasuk bidang studi keahlian teknologi dan rekayasa dengan keahlian teknik kimia, dan kemudian menjadi sekolah terakreditasi B pada tanggal 18 maret 2005 dengan SK No MK 000738. Dan kemudian ditahun yang sama, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK Negeri 3 Madiun) semakin berkembang dan menjadi sekolah filial baru terletak di kelurahan demangandalam memenuhi tempat belajar siswa. SMK Negeri 3 Madiun di tahun 2008 termasuk 90 sekolah dalam pengembangan SMK SBI INVEST berdasarkan SK No.2794b/c5.3/Kep/KU/2008. kemudian ,13 juli 2009, setahun kemudian (Sekolah Menengah Kejuruan) SMK Negeri 3 Madiun meraih sertifikat ISO dengan Nomor: C.R.No. 16 100 06 39.

Di tahun 2015/ 2016 ada 3 Jurusan kompetensi keahlian yang dimliki SMK Negeri 3 Madiun dan pada tahun tersebut mendapatkan Akreditasi A sesuai dengan SK BAN-S/M berdasarkan pada nomor SK: 175/BAPS/M/SK.X/2015 tanggal 27 Oktober 2015, di mana jurusan Kimia Industri, Kimia Analis dan Pengawasan Mutu Hasil Pertanian, kemudian padan tahun ajaran 2016/ 2017, SMK Negeri 3 Madiun dan ada penambahan jurusan lagi yaitu Teknik

Pengeboran Migas Teknik Pengolahan Hasil Pertanian. Dengan demikian di SMK negeri 3 Madiun menjadi 6 Jurusan dengan keahlian yang dimiliki sampai saat ini.

Dalam perkembangan waktu SMK Negeri 3 Madiun, sejak tahun 2000 sampai 2016 dinaungi pemerintah kota madiun dan kemudian di tahun 2017 awal, SMK Negeri 3 Madiun beralih naungan dibawah Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur.

Ada enam jurusan keahlian yang ada di SMK Negeri 3 Madiun antara lain: (1) Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian, Jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) dibuka pada tahun 2016, jurusan ini mempelajari tentang proses produksi pengolahan hasil pertanian baik hasil nabati, hewani, perkebunan dan herbal mulai dari penanganan pasca panen, proses produksi, penyimpanan hingga pemasaran produk. (2) Teknik Pemboran Minyak dan Gas, Jurusan Teknik Pemboran Minyak dan Gas (TPMG) dibuka pada tahun 2016, jurusan ini mempelajari tentang metode/ cara peralatan, dan penanganan hambatan dalam pemboran mineral yang bersifat cair (fluid) yakni minyak dan gas bumi. (3) Teknik Pengolahan Minyak, Gas dan Petrokimia, Jurusan Teknik Pengolahan Minyak, Gas dan Petrokimia (TPMGP) dibuka pada tahun 2014. Jurusan ini mempelajari tentang metode/ cara pengolahan, peralatan,

pengujian mutu, dan penyimpanan dari produk produk, olahan minyak dan gas, dan petrokimia.

Selanjutnya (4) Pengawasan Mutu Hasil Pertanian, Jurusan Pengawasan Mutu Hasil Pertanian (PMHP) dibuka pada tahun 2011. Jurusan ini mempelajari tentang proses pengawasan dan pengujian mutu hasil pertanian mulai dari bahan baku hingga produk akhir serta pengembangan sistem pengawasan dan pengujian. (5) Kimia Analisis, Jurusan kimia Analis dibuka pada tahun 2002. Jurusan ini mempelajari tentang proses analisa yang mencakup studi pemisahan, identifikasi dan kualifikasi komponen kimia dari suatu produk. (6) Kimia Industri, Jurusan Kimia Industri dibuka sejak SMK berdiri, yaitu pada tahun 1965. Jurusan ini mempelajari tentang masalah dan kegiatan yang berkaitan dengan produksi sebuah barang yang meliki nilai guna ekonomis, dengan langkah-langkah yang melibatkan peristiwa kimiawi maupun fisik.[4]

Fungsi manajemen organisasi salah satu fungsinya adalah merupakan hal yang harus ada dalam sebuah lembaga organisasi termasuk dalam lembaga pendidikan. Organisasi pendidikan merupakan wadah untuk melakukan semua

---

[4] Brosur, *Penerimaan Siswa Baru SMK Negeri 3 Madiun Tahun Ajaran* 2021-2022

aktivitas tentang pendidikan untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan yang diinginkan. Organisasi dalam lembaga pendidikan termasuk dalam jenis organisasi formal yang mana memiliki ciri khas, yaitu adanya struktur organisasi.[5]

Dalam organisasi yang ada di SMK Negeri 3 madiun, struktur organisasi kepala sekolah dengan enam wakil kepala sekolah yang membantunya antara lain yaitu waka urusan manajemen mutu, waka kepala sekolah sarana prasarana, waka sekolah hubungan masyarakat, waka sekolah urusan kesiswaan, waka sekolah urusan kurikulum dan sumber daya manusia, waka sekolah urusan kesiswaan dengan dibantu oleh beberapa jajaran yang ada di lembaga sekolah.

Dalam melaksanakan kegiatan yang ada SMK Negeri 3 Madiun semua tidak terlepas dari visi, misi dan tujuan di mana hal tersebut selalu berpedoman pada kebijakan bersama yang telah ditetapkan sebagai sebuah pedoman sekolah dalam menjalankan program sekolah adalah visi,[6] misi,[7] dan tujuan.

PONOROGO

---

[5] Imam Machali & Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management* (Yogyakarta: Magister Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015),88-89

[6] Visi adalah merupakan sebuah gambaran tentang masa depan (*future*) yang realistik dan ingin mewujudkan dalam kurun waktu tertentu. Visi adalah merupakan sebuah mimpi atau harapan yang ingin dicapai suatu lembaga dimasa depan lihat dalam Musa Hubeis dan Mukhamad Najib, *Manajemen Strategic Dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*, (Jakarta; Kompas Gramedia, 2014),25.

Dengan adanya sebuah visi dan misi dalam sebuah organisasi lembaga pendidikan dan akan membuat kinerja *stakeholder* yang ada lebih terarah, teratur dan fokus, di samping itu jika visi dan misi yang dibuat dapat menjadi sumber inspirasi dalam mengembangkan kinerja, inovasi, kreativitas dan semangat kerja dari para *stakeholder*.[8]

Visi dan misi SMK Negeri 3 Madiun mempunyai dan bertujuan untuk mengintegrasikan sebuah pengembangan diri baik secara lahiriyah dan batiniyah. Disamping mementingkan prestasi juga tidak mengesampingkan aqidah dan karakter agar bisa diandalkan dilingkungan masyarakat dan di lingkungan kerja. Dan adapun visi, misi dan tujuan SMK Negeri 3 Madiun adalah sebagai berikut: Visi "Terwujudnya sekolah berbasis industri, peduli lingkungan, berwawasan internasional dan berjiwa nasionalis".

Selanjutnya adalah Misi (1) dapat menumbuhkan sebuah pemahaman, pengamalan ajaran agama serta budaya dan

---

[7] Misi adalah pernyataan mengenai hal-hal yang harus dicapai organisasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dimasa datang. Pernyataan misi mencerminkan tentang segala sesuatu penjelasan tentang bisnis/ produk atau pelayanan yang ditawarkan yang sangat diperlukan oleh masyarakat untuk mencapai visi. Lihat dalam Akdon, *Strategic Management For Educational Managenement* (bandung: alfabeta, 2011),9

[8] Imam Machali & Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management* (Yogyakarta: Magister Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015),351

menerapkan dalam kehidupan seharai-hari. (2) mengambangkan potensi dan kreativitas bagi warga sekolah yang bisa bersaing baik ditingkat regional, nasioanl dan internasional. (3) proses pembelajaran dan manajemen sekolah serta Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan tersebut. (4) mempersiapkan sumber daya manusia dan mengembangkan secara optimal diera global rangka mempersiapkannya. (5) mempersiapkan lulusan yang diterima didunia usaha dan dunia industri serta Meningkatkan kuantitas dan kualitas. (6) melaksanakan pelatihan berwawasan industri masa depan dan sistem pendidikan serta enterprenership. (7) menumbukan rasa peduli dan berbudaya lingkungan: pencegahan, perbaikan dan pelestarian lingkungan. (8) menerapakan manajemen standar pengolahan dan pelayanan sistem penjaminan mutu pendidikan.

Adapun tujuan dari SMK Negeri 3 Madiun adalah sebagai berikut (1) Menghasilkan lulusan yang beriman dan bertakwa, menguasai IPTEK, mampu bersaing diera global dan berbudaya. (2) Meningkatkan perolehan nilai rata-rata ujian nasional (UN). (3) Mengembangkan kreatifitas peserta didik baik dalam bidang akademik maupun non akademik. (4) Meningkatkan keterampilan pengunaan media teknologi dan komunkasi. (5) Melengkapi sarana dan prasarana

pembelajaran berbasis teknologi dan komunikasi. (6) Mewujudkan sekolah sebagai pusat pendidikan dan latihan yang berbasis kompetensi. (7) Mengembangkan pendidikan yang peduli lingkungan; pencegahan, perbaikan, dan pelestarian lingkungan. (8) Meningkatkan kulitas Sumber Daya Manusia, beretos kerja dan memiliki kompetensi yang standar. (9) Melaksanakan praktik kerja lapangann dalam rangka peningkatan kompetensi lulusan.[9]

Dari beberapa tujuan yang ada adalah merupakan hasil akhir adalah mencapai oleh seluruh warga di SMK Negeri 3 Madiun. secara internal maupun secara eksternal, adapun tujuan yang ada di atas kini sudah tercapai namun setiap tahunnya akan terus mengalami perkembangan sesuai dengan tuntutan perkembangnnya yang lebih optimal sehingga mengalami kesempurnaan.

Dalam meningkatkan penyelenggaraan proses pendidikan di sekolah adalah salah satu peran penting guru dan staf sekolah.[10] Guru dan staf di SMK Negeri 3 Madiun juga harus memiliki kualifikasi pendidikan yang cukup, yaitu

---

[9] Visi, Misi dan tujun SMK Negeri 3 Madiun, *Dokumen Ruang Tamu* Januari 2022

[10] Raden Bambang Sumarsono, *"Hubungan Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kemampuan Mengajar Guru dengan Inovasi Pendidikan"* Jurnal Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Malang, No. 1, Vol.VIII, April 2012. 24

D3, S-1 dan S-2 yang sesuai dengan mata pelajaran yang diemban bagi guru sedangkan staf sesuai dengan tugasnya. Dengan demikian guru dan staf dapat dengan mudah mengemban tanggung jawab yang telah diberikan dan dapat dengan mudah memaksimalkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik dengan sebaik baiknya.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa guru dan staf dibedakan menjadi 2 golongan, pertama guru tetap yaitu ASN dan guru tidak tetap yaitu guru honorer, guru tetap di SMK Negeri 3 Madiun berjumlah 64 orang dan guru tidak tetap berjumlah 13 orang, berdasarkan jumlah total keseluruhan guru yang ada di SMK Negeri 3 Madiun berjumlah 77 orang. Sedangkan staf secara keselurahan berjumlah 25 orang.

Dalam sebuah lembaga pendidikan siswa merupakan salah satu komponen penting yang harus dimiliki sekolah tanpa adanya siswa maka tidak akan terjadi sebuah pembelajaran atau proses kegiatan belajar mengajar disekolah siswa merupakan mahluk sosial yang perlu untuk dikembangkan potensinya agar dapat menjadi manusia seutuhnya yang dewasa dan mandiri dalam kehidupannya.

Sebagaimana di Indonesia dalam sistem pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa telah

tertuang dalam Undang Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat (3) yang berbunyi pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam undang undang".[11] Di SMK Negeri 3 Madiun memiliki sekitar 1301 bak dari kelas X hingga kelas XII.

Sarana pendidikan adalah merupakan sesuatu yang meliputi perlengakapan dan peralatan yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar serta suatu yang mendukung pendidikan di sekolah, seperti gedung, ruangan meja dan lainnya. Sedangkan prasarana adalah semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar di sebuah lembaga pendidikan, seperti halaman sekolah, tata tertib, dan lainnya.[12]

Adapun sarana yang ada dan dapat menunjang pendidikan di SMK Negeri 3 Madiun antara lain seperti tanah sendiri seluas 13.078 m2. gedung sekolah. Selain itu ada pula bebeberapa laboratorium, laboratorium Instrumen, laboratorium mikro biologi, laboratorium kimia analis, laboratorium kimia industri, laboratorium agrobisnis PHP,

---

[11] Undang Undang Dasar Negara Republk Indonesia 1945; Dengan Amandemen Lengkap, (Surbaya: Pustaka Harapan.2010) 25

[12] Imam Machali & Ara Hidayat. *The Handbook Of Education Management* (Yogyakarta: Magister Pendidkan Islam Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), 471

laboratorium teknik perminyakan, laboratorium kimia dasar, laboratorium pengawasan mutu, laboratorium computer, labortorium terpadu.[13] Serta beberapa ruang praktek lainnya, ruang bengkel, ruanga listrk, ruanggambar, perpustakan, ruang unit produksi, unit kesehatan sekolah (UKS), ruang keterampilan, ruang praktek kerja, ruang organisasi suswa intra sekolah (OSIS) ruang multimedia, musala, dan koperasi,disamping itu juga tersedia 180 unit komputer, LCD 3 dan printer 6 unit, yang dapat dipakai dalam proses administrasi sekolah dan pembelajaran.

Dengan adanya sarana dan prasarana yang begitu lengkap, akan mempermudah dalam peoses pendidikan dan meningkatkan minat belajar dan mempermudah siswa memahami pelajaran sesuai dengan kejuruan yang minati, disamping itu juga dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan guru didalam melakukukan proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien, sarana prasarana dapat juga membantu siswa mempermudah memahami dan mempraktekkan apa yang di pelajari selama di bangku sekolah agar siswa bisa di andalkan di dunia kerja.

---

[13] Laboratorium SMK Negeri 3 Madiun, *Dokumentasi Halaman Sekolah*. Desember 2021

Dengan sarana prasarana yang lengkap maka akan sangat mendukung proses pendididikan dan meningkatkan kualitas lulusan dan SMK Negeri 3 madiun akan menjadi sekolah rujukan dan percontohan sekolah menengah kejuruan lainnya karena kualitas sarana dan prasarana yang lengkap.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Dalam penelitaian ini ada dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.[14]

Hasil kajian secara langsung adalah sumber data primer penulis secara khusus memperolehnya dari hasil kajian langsung ke objek peneleitian yang berupa observasi, wawancara dengan pejabat struktural, guru, penjaga sekolah, siswa dan semua komponene yang terlibat didalam lembaga tersebut, baik langsung maupun tidak secara langsung.

---

[14] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendididikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D.* Bandung; Alfabeta, 2008.308-309

Adapun data primer Data tentang kerja sama yang dimiliki SMK Negeri 3 Madiun, data tentang strategi kerja sama sekolah dalam mebningkatkan peluang kerja lulusan SMK Negeri 3 Madiun, dan data tentang kendala atau hambatan yang dihadapi Kepala SMK Negeri 3 Madiun menerapkan strategi kerja samanya. Data-data tersebut bersumber hasil wawancara dengan kapala dan jajaran yang ada di SMK Negeri 3 Madiun

Selain itu data primer dalam penelitian ini adalah data tentang proses pelaksanaan strategi kerja sama kepala sekolah dalam meningkatkan peluang kerja di SMK Negeri 3 Madiun. Data tersebut peneliti dapatkan dari hasil observasi (pengamatan langsung) mengenai penerapan strategi kerja sama kepala sekolah dalam meningkatkan peluang kerja lulusan SMK Negeri 3 Madiun.

Sedangkan sumber data sekunder penulis memperoleh dari profil SMK Negeri 3 Madiun, seperti struktur organisasi dan dokumen dokumen resmi lainnya yang berada dilingkungan lembaga tersebut yaitu SMK Negeri 3 Madiun.

PONOROGO

2. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian Sumber data ini adalah para informan seperti yang ada dibawah ini, antara lain:

a. Kepala sekolah SMK Negeri 3 Madiun (Bapak Sunardi) terkait tentang strategi dan profil sekolah.
b. Wakil ketua bidang humas yang diwakili oleh ibu Berina terkait dengan kerja sama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri antara sekolah dengan perusahaan.
c. Wakil kepala bidang kesiswaan ibu Endang tentang kelulusan dan alumni sekolah.
d. Guru yang berperan dan terkait dengan sistem pembelajaran yang ada di sekolah tersebut.
e. Peserta didik yang berhubungan dengan praktek kerja industri.

E. Tehnik Pengumpulan Data

1. Observasi atau Pengamatan

Dalam menggunakan metode ini, Pengamatan aktifitas sehari-gari obyek penelitian, karakter fisik kondisi sosial dan suasana pada waktu menuju bagian dari suasana tersebut dapat dilakukan peneliti. Saat peneliti dilapangan, pengamatannya bisa berubah-ubah. Bisa diawali peneliti dengan observasi diskrivtif (*descriftive observations*) secara menyeluruh dengan berusaha

menggambarkan secara umum kondisi sosial dan aktifitas apa saja yang sudah berjalan. Kemudian, apabila perekaman dan analisa data pertama sudah selesai dilakukan, peneliti dapat menyempitkan pengumpulan datanya dan mulai observasi terfokus (*focused observations*). Akhirnya, analisis dan observasi yang berulang-ulang dilapangan sudah dijalankan lebih banyak, langkah berikutnya melakukan observasi selektif (*selective observartions*) agar peneliti dapat menyempitkan kembali penelitiannya. Sekalipun demikian, observasi deskriftif sampai akhir pengumpulan data masih terus dilakukan oleh peneliti.

Penelitian ini dalam "catatan lapangan" catatan lapangan adalah merupakan catatan yang penting dalam suatu penelitan kualitatif dengan adanya hasil dari pada observasi di lapangan.

2. Wawancara

Lincoln dan Guba berpendapat dalam tulisannya maksud dan tujuan dilakukannya dalam sebuah penelitian kualitatif dibutuhkan wawancara. Adapun wawancara yang dimaksudkan adalah (1) kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, tuntutan, kepedulian dan lain-lain keadaan kemudian mengkontruksinya; (2)

keadaan yang dialami pada masa lalu yang kemudian merekontuksinya; (3) diharapkan keberadaan dalam proyeksinya diharapkan pada masa yang akan datang dapat dialami; (4) memperluas informasi dan mengubahnya serta menferivikasi apa yang telah diperoleh dari orang lain, bukan manusia ataupun manusia (triangulasi); dan (5) memperluas kontruksi dan merubah yang dikembangkan oleh peneliti dalam sebuah pengecekan anggota. wawancara terbuka jenis dalam penelitian ini yang dimaksudkan dengan wawancara terbuka adalah, terbuka dalam permasalahan penelitian ini adalah informan yang diwawancarai adalah orang yang dapat mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan pula mengetahui apa yang dimaksudkan dan tujuan diwawancarai tersebut. teknik wawancara tak terstruktur dalam proses wawancara yang digunakan. pelaksanaan tanya jawab yang natural seperti dalam percakapan sehari-hari mengalir seperti biasaya tanpa ada perencanaan. Informan adalah orang yang sudah ditetapkan dengan cara *purposive*, sebagai berikut dibawah ini:

a. Kepala sekolah SMK Negeri 3 Madiun (Bapak Sunardi) terkait tentang strategi dan profil sekolah.

b. Wakil ketua bidang humas yang diwakili oleh ibu Berina terkait dengan kerja sama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri antara sekolah dengan perusahaan.
c. Wakil kepala bidang kesiswaan ibu Endang tentang kelulusan dan alumni yang ada di SMK Negeri 3 Madiun
d. Guru SMK Negeri 3 Madiun terkait dengan sistem pembelajaran yang ada di sekolah tersebut.
e. Peserta didik yang berhubungan dengan praktek kerja industri.

F. Dokumentasi

Pengumpulan data non insani adalah dokumentasi, teknik ini digunakan untuk pengumpulan data dari sumber, rekaman *(record)* serta dokumentasi adalah merupakan sumber dari penggalan data.

Analisis data dalam penelitian yang digunakan teknik analisi matthew A. Michail Hubberman dan James P. Spardley sebagai berikut:

a. Data Reduksi

Reduksi data menggunakan *domain analiysis*. Setelah melakukan perekaman data langkah selanjutnya adalah mereduksi data by domain analisis, pada bab ini setelah peneliti mengumpulkan data yang

PONOROGO

terkumpul melalui kegiatan *interview*, pengamatan dan dokumentasi peneliti mereduksi data dengan cara memilah dan memilih data sesuai dengan rumusan masalah 1, rumusan masalah 2, rumusan masalah 3.

Dalam memilah dan memilih tersebut peneliti menggunakan *domain analiysis* yaitu memilah dan memilih data manteori rumusan masalah 1, mana rumusan masalah 2, rumusan masalah 3 yang sesuai.

b. *Display Data*

Setelah tahap ini peneliti melakukan *display data* menggunakan temuan *domain analiysis* yaitu data rumusan masalah *is the kind of in data collection of social situation A.* sebagai mana hal itu pada rumusan masalah seperti analisis SWOT.

c. Conclusion

Dari display data yang berbentuk peta konsep akan ditemukan kesimpulan.

PONOROGO

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Terdapat perbedaan istilah antara metode penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitif untuk menguji keabsahan datanya dalam penelitian kualitatif meliputi uji *kredebilitas* data, uji *transferability*, uji *confirmability* serta uji *dependability*.

Pengujian keabsahan data penelitian tentang strategi kerja sama sekolah dalam meningkatkan peluang kerja Dunia Usaha dan Dunia Indutri (studi kasus di SMK Negeri 3 Madiun). Yang dijelaskan pada penelitian adalah berikut di bawah ini:

1. Uji Kredibilitas

   Kepercayaan terhadap data hasil penelitaan kualitatif atau Uji kredibilitas data antara lain:[15]

   a. pengecekan data (*triangulasi*) yaitu pengecekan dari sumber sumber dengan cara, dan berbagai macam waktu. terdapat *triangulasi* sumber, trianggulasi waktu dan trianggulasi teknik pengumpulan data.
   b. Mengunakan referensi sebagai bahan, bahan yang dimaksud referensi disini adalah mencocokkan kebenaran data pendukung yang sudah didapatkan oleh peneliti saat dilapangan. Data dalam memperoleh wawancara perlu didukung, sebagai contohnya hasil adanya rekaman wawancara ditunjang dengan menggunakan alat bantu perekam data yang ada diantaranya alat rekam seperti hp dan alat *recorder* lainnya.
   c. Mengadakan *member check* adalah proses untuk mengetahui seberapa sesuai data yang diperoleh

[15] Ibid, 368-375

peneliti kepada informan. Tujuannya untuk mengetahui data peneliti yang sudah didapat sesuai dengan data yang diberikan informan.

2. Uji *Tranferability*

Transferability ini disebut juga sebagai validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Dalam membuat laporannya peneliti harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematika, dan dapat dipercaya sehingga orang lain paham dengan hasil laporan peneliti[16]

3. Uji *Dependability*

Dependebilty dalam penelitian kuantitatif disebut juga reliabilitas, uji *dependability* diaplikasikan dengan melakukan audit terhadap semua proses kegiatan penelitian. Teknik ini dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit semua aktifitas peneliti dalam penelitiannya.[17]

4. Uji *Confirmability*

[16] Ibid,376
[17] Ibid,377

Uji *confirmability* dalam penelitian kualitatif dsebut dengan uji obyektifitas penelitian. Apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang artinya obyektif. Dalam penelitaian kualitatif Uji *confirmability* hampir sama dengan uji *dependability* jadi pengujiannya bisa dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Dalam penelitian tidak boleh ditemukan proses tidak ada akan tetapi hasilnya ada.[18]

IAIN PONOROGO

[18] Ibid,378

BAB IV
FAKTOR INTERNAL (KEKUATAN DAN KELEMAHAN) LULUSAN SMK NEGERI 3 MADIUN

A. Faktor Internal Kekuatan Dan Kelemahan Lulusan SMK Negeri 3 Madiun

Saat ini persaingan antar Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tidak dapat dihindarkan, tiap-tiap sekolah mempunyai strategi dan cara sendiri untuk bersaing dengan sekolah lain, hal ini sudah menjadi tuntutan yang harus dilakukakn dan dilaksanakan oleh setiap sekolah untuk memperbaiki kualitas untuk meningkatkan mutu sekolah masing-masing.

Banyaknya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang dalam ruang lingkup sempit memicu persaingan lebih ketat, hal ini akan menjadi suatu kendala bagi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang kalah dan sulit bersaing, di tambah lagi dengan adanya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang dilengkapi dengan tambahan *plus* keterampilan, menjadikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang kalah dalam bersaing akan semakin tertinggal untuk mendapatkan peserta didik baru di setiap tahunnya

akan semakin sedikit dan tidak sesuai dengan target yang diharapkan.

Namun bagi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mampu bersaing dan berkembang dengan adannya strategi dan analisa SWOT yang baik akan menjadikan sekolah bertambah baik, maju dan berkualitas akan dengan mudah mendapatkan target peserta didik yang diharapkan setiap tahunnya. Masyarakat mengamati dan menjadikan tolak ukur sebuah lembaga pendidikan baik atau tidaknya dengan melihat persentase lulusan dan keterserapan lulusan dari dunia kerja yang ada untuk lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), wali murid biasanya melihat dan mengukur sebuah lembaga pendidikan baik atau tidak dengan melihat prosentase lulusan siswa-siswinya, nilai rata-rata yang dicapai lembaga pendidikan dan peringkat lembaga pendidikan.[1]

Maka oleh karena itu akan menjadikan masing masing lembaga pendidikan Menengah Kejuruan bersaing menyusun perencanaan yang baik untuk mendongkrak kualitas lembaga pendidikan masing-masing dengan tujuan memiliki prosentase lulusan yang tinggi dan keterserapan

PONOROGO

---

[1] Sumarni, N. *Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Berdasarkan Analisa SWOT pada SMP Kristen Satya Wacana Salatiga,* Tesis, Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Pendidikan. 2011

di dunia usaha dan dunia industri juga tinggi dengan keterampilan yang memadai yang dimiliki oleh lulusan tersebut dan mampu bersaing di dunia usaha dan dunia industri tempat dimana dia bekerja.

Manajemen strategik semakin penting manfaatrnya apabila dilihat lingkungan sekolah yang mengalami perubahan yang sangat komplek, sehingga keberhasilan manajemen strategik di tentukan oleh para manajer atau kepala sekolah secara berkesinambungan, dengan melihat begitu pentingnya manajemen stretegik yang ada untuk meningkatkan kualitas sekolah. Manajemen strategis adalah proses atau serangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh disertai penetapan cara pelaksanaannya, yang dibuat oleh manajemen puncak implementasi oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuannya.[2]

Hal yang paling penting selanjutnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih optimal dan berkesinambungan adalah dengan rencana strategik pendidikan, dalam hal ini rencana yang dilakukan oleh

---

[2] Rindaningsih, Ida. *Pengembangan Model Manajemen Strategik Berbasis (Beyond Center and Cirle Time) BCCT Pada PAUD.* Halaqo Jurnal Fakultas Tarbiyah, Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMSIDA. Vol 1 No,2 Juni 2012 DOI: https://doi.org/10.21070/ pedagogia. v112.42

stakeholder sekolah dengan cara memperhatikan prinsip prinsip perbaikan lembaga pendidikan, membawa kepada perubahan yang lebih baik menjadi tujuan dari lembaga sekolah.

Yang menjadikan prioritas kebutuhan, partisipasi, keterwakilan dan realitas yang ada pada lembaga sekolah disesuaikan dengan analisa SWOT, bersdasarkan pada hasil observasi, review dan evaluasi secara menyeluruh dan transparan, Analisis SWOT adalah metode manajemen strategik yang digunakan untuk mengevalusi kukuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

1. ***Strength* (Kekuatan)** merupakan sumber daya atau kapabilitas yang dikendalikan oleh atau tersedia bagi organisasi yang membuat organisasi relatif lebih unggul dibandingkan pesaingnya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan yang dilayaninya.[3] Adapun kekuatan yang ada di SMK Negeri 3 Madiun adalah sebagai berikut:

   a. Motivasi guru terhadap siswa.

[3] Iwan Supriyantoko, *Perancangan Strategis Sistem Informasi di SMK Diponegoro 1 Jakarta.* Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. Elinvo *(Electronics, Informatics, And Vocational Educations)* November 2018 12 -13 https://knsi.stikom-bali.ac.id / index.php/ eproceedings/ article/ view/ 76

b. Pengajaran guru bervariasi sesuai dengan kompetensi pembelajaran masing masing guru yang dibekali dengan pendidikan S-1 dan S-2.
c. Fasilitas laboratoriom yang lengkap sesuai dengan kejuruan yang ada di SMK negeri 3 madiun.
d. Minat belajar yang sangat tinggi.
e. Hubungan antara guru dan guru, guru dan siswa yang sangat baik untuk bekerja sama dalam menciptakn lulusan yang standart dan diterima di Dunia usaha dan Dunia industri Dunia kerja.
f. Bekerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri yang relevan
g. Kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri kurang lebih 85 perusahan yang sudah MoU.

2. ***Weakness (*****Kelemahan)** merupakan keterbatasan atau kekurangan dalam satu atau lebih sumberdaya atau kapabilitas suatu perusahaan relative terhadap pesaingnya, yang menjadi hambatan dalam memenuhui kebutuhan pelanggan secara efektif.[4]

a. Ruang kelas belum mencukupi secara masimal dalam menampung siswa dalam peningkatan jumlah siswa yang semakin bertambah.

---

[4] *Ibid,Hal.12*

b. Banyak kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri di luar karesidenan Madiun.

Sesuai dengan apa yang disampaikan Berina?

…Tidak bisa kita pungkiri memang, kelemahan kita terjadi ketka lulusan di terima di tempat kerja yang jauh dari orang tua, itu kita sangat sulit akan melaksanakannya, karena hal itu akan bergantung kepada izin orang tua, dan lulusan akan memilih tempat yang terdekat yang berkumpul bersama keluarga, padhal secara pendapatan itu lebh tinggi d tempat yang jauh itu tadi. Untuk itu kita akan melakukan kerja sama sebanyak mungkin dengan dunia usaha dan dunia ndustr serta dunia kerja yang lebih dekat dengan kota madiun, tentunya yang sesua dengan jurusan jurusan yang ada d SMK Negeri 3 Madiun[5].

Endang juga menambahkan.?

…Untuk jurusan kita ada 6 (1) Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian. (2) Teknik Pemboran Minyak dan Gas. (3) Teknik Pengolahan Minyak, Gas dan Petrokimia (4) Pengawasan Mutu Hasil Pertanian. (5) Kimia Industri (6) Kimia Analis. Itu jurusan yang ada di SMK Negeri 3 Madiun. Dan kita juga akan mengoptimalkan agar lulusan tidak melenceng jauh dari jurusan yang ada ketika di bangku sekolah, agar lulusan langsung bisa beradaptasi d tempat kerja nantinya.[6]

SMK Negeri 3 Madiun akan selalu membuka jalan untuk kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri baik yang sudah melakukuan MoU maupun yang masih mau melakukan kerja sama dengan SMK Negeri 3 Madiun.

---

[5] Berina. *Wawamcara*, SMK Negeri 3 Madiun Januari 2022
[6] Endang. *Wawamcara*, SMK Negeri 3 Madiun Januari 2022

B. Analilsis Faktor Internal Kekuatan Dan Kelemahan Lulusan SMK Negeri 3 Madiun

Berdasarakan hasil wawancara dengan beberapa nara sumber yang berada di lapangan dan dilengkapi dengan dokumentasi, observasi atau pengamatan yang ada dilapangan, dapat di ketahui bahwa analisis SWOT. Merupakan suatu faktor yang mendukung strategi kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri serta dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan.

1. *Strength* (Kekuatan)

Kekuatan adalah suatu hal yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan, adapun kekuatan yang dimiliki oleh SMK Negeri 3 Madiun, meliputi: (a) motivasi guru terhadap siswa yang sangat tinggi sehingga semua siswa mendapatkan perhatian oleh guru. (b) pengajaran guru yang bervariasi sesuai dengan kompetensi lulusan yang dimiliki oleh guru masing masing mata pelajaran dan yang dilengkapi dengan jenjang pendidikan yang mumpuni di stratata 1 (S1) dan strata 2 (S2). (c) di SMK Negeri 3 Madiun dilengkapi dengan fasilitas laboratorium yang cukup sesuai dengan kejuruan masing masing yang dimiliki oleh SMK tersebuti. (d) minat belajar siswa yang sangat tinggi sehingga memudahkan guru dalam

melakukan pembelajaran kepada siswa. (e) hubungan guru dan guru, guru dan siswa yang sangat baik untuk bekerja sama dalam menciptakan lulusan yang standart dan di terima didunia usaha dan dunia industri serta dunia kerja. (f) SMK Negeri 3 Madiun bekerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri yang sesuai dan relevan dengan jurusan yang ada di sekolah. (g) SMK Negeri 3 Madiun sudah bekerja sama dengan kurang lebih 85 perusahaan dan dengan perjanjian khusus (MoU). Oleh karena itu maka akan tercipta kualitas lulusan yang kompeten yang bisa diandalkan didunia usaha dan dunia industri di mana siswa diterima bekerja.

Kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh pihak sekolah sebagai lembaga pengajaran, tetapi semua pihak baik internal maupun eksternal harus ikut andil agar sesuai dengan harapan dan pandangan masyarakat yang cenderung berkembang sesuai dengan kemajuan jaman yang serba canggih. Penilaian masyarakat kepada lulusanpun semakin terus berkembang karena itu sekolah dituntut harus terus meningkatkan kualitas sekolah dan meningkatkan kualitas lulusan yang ada, sehingga dapat diterima di dunia usaha dan dunia industri serta dunia kerja secara keseluruhan tanpa terkecuali.

PONOROGO

Sebagaimana yang disampaikan Endang.

.. kita harus selalu berupaya semaksimal mungkin dengan perkembangan yang ada dan mengikuti dunia industri yang selalu setiap saat melakukan perubahan yang segnifikan demi ketersesuaian dengan lulusan yang ada sehingga dapat diterima secara keseluruhan di dunia usaha dan dunia industry. untuk itu penyesuaian harus selalu dlakukan agar peserta didik nantinya tidak kaget bila sudah terjun di dunia usaha dan dunia industri.[7]

Kualitas dan mutu suatu pendidikan tidak serta merta terjadi begitu saja, akan tetapi semua membutuhkan suatu proses dan perencanaan yang sangat matang, akan menjadi hal yang sangat penting dari strategi yang harus direncanakan dan dijalankan oleh setiap lembaga sekolah. Tanpa adanya perencanaan yang matang dan jelas akan menjadikan sekolah tidak akan bisa mencapai suatu kualitas yang diinginkan. Oleh sebab itu, rencana strategis peningkatan kualitas dan mutu sekolah dalam meningkatkan implementasinya tidak lepas dari perencanaan dari manajemen peningkatan mutu sekolah.

Berkaitan dengan hal di atas, bahwa manajemen peningkatan mutu sekolah berkaitan dengan memiliki prinsip (1) peningkatan mutu harus dijalankan sekolah, (2) peningkatan mutu hanya dapat dilaksanakan dengan

[7] Endang. *Wawamcara*, SMK Negeri 3 Madiun Januari 2022

adanya kepeminpinan yang baik, (3) peningkatan mutu harus didasarkan pada data dan fakta baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif, (4) peningkatan mutu harus memberdayakan dan melibatkan semua unsur yang ada di sekolah, (5) peningkatan mutu harus memiliki tujuan bahwa sekolah dapat memberikan kepuasan pada peserta didik, orang tua dan masyarakat.[8]

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Berina mengenai mutu pendidikan.

> …Sekolah akan mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang di inginkan, yaitu keterserapan semua lulusan di dunia usaha dan dunia industri, oleh karenanya dengan adanya hal tersebut akan menjadi kepuasan bagi orang tua dan masyarakat tentunya untuk mencapai hal itu kita harus bahu membahu dan terlibat dalam proses yang ada dan sudah direncanakan.[9]

2. *Weaknesses* (Kelemahan)

Kelemahan adalah merupakan hal yang ada didalam sebuah lembaga organisasi, akan tetapi kelemahan itu tidak harus ditakuti, akan tetapi kelemahan itu dapat diminimalisir dengan banyaknya kelebihan yang dimiliki oleh sekolah.

---

[8] Usman, U. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002

[9] Endang. *Wawamcara*, SMK Negeri 3 Madiun Januari 2022

Seperti yang dijelaskan sebelumnya mengenai kelemahan yang dimiliki oleh (a) SMK Negeri 3 Madiun yaitu ruang kelas yang masih belum maksimal dengan adanya kenaikan jumlah peserta didik yang setiap tahunnya semakin meningkat. (b) banyak kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri diluar karesidenan Madiun

Oleh karena itu begitu penting analisa. untuk mengetahui kekuataan dan kelemahan yang ada pada sekolah. Kekuatan akan menjadi hal yang paling mendukung untuk dikembangkan oleh seluruh warga sekolah, sedangkan kelemahan adalah hal yang harus di minimalisir.

Dari analisa SWOT, dapat dilakukan peningkatan strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang bertujuan dengan adanya keterserapan lulusan dengan adanya kerja sama di dunia usaha dan dunia industri. Dengan adanya kekuatan tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas peserta didik agar dapat bersaing di dunia kerja, dunia usaha dan dunia industri.

Kekuatan dari suatu lembaga menjadi hal yang sangat penting untuk kemajuan dalam sebuah lembaga pendidikan tersebut, untuk itu kepala sekolah diharapkan bisa

mendorong semua warga sekolah untuk saling bekerja sama untuk memajukan lembaga tersebut. Kepala sekolah bukan hanya sebagai *center* dalam lembaga pendidikan tetapi juga sebagai supervisor dan *monitoring* bagi semua warga sekolah.

C. *Singkronisasi* dan Solusi transformasi Faktor Internal Kekuatan dan Kelemahan Lulusan SMK Negeri 3 Madiun

1. *Strengths* (Kekuatan)

Dalam faktor (Internal) ada kekuatan dan kelemahan lulusan SMK Negeri 3 Madiun dari analisa yang ada di atas untuk meningkatkan peluang kerja lulusan dengan adanya strategi kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri, yaitu menggunakan kekuatan dengan meminimalisir ancaman. Dalam hal hubungan dengan dunia usaha dan dunia industri serta hubungan dengan masyarakat pastinya memiliki kekuatan dalam meningkatkan hubungan baik dengan semua pihak, baik sekolah, masyarakat dan dunia usaha dan dunia industri (Du/Di).

Kekuatan yang dimiliki sekolah dapat meningkatkan fungsi kerja sama dengan hubungan dunia usaha dan dunia industri. Seperti paparan di atas yaitu; minat belajar yang

sangat tinggi, hubungan antara guru dan guru, guru dan siswa yang sangat baik untuk bekerja sama dalam menciptakan lulusan yang standart dan diterima di Dunia usaha dan Dunia industri/Dunia kerja, kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri yang relevan, kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri kurang lebih 85 perusahan yang sudah MoU. Akan menjadi kekuatan sekolah yang harus diunggulkan dan dapat meningkatkan keterserapan lulusan secara menyeluruh di dunia usaha dan dunia industri.

2. *Weaknesses* (K**elemahan**)

Kelemahan adalah hal yang harus diminimalisir dengan memanfaatkan kekuatan yang ada, adapun kelemahan yang ada di SMK Negeri 3 Madiun (a) ruang kelas belum mencukupi secara maksimal dapat di berikan solusi dengan memaksmalkan ruangan yang ada yang ada di SMK Negeri 3 Madiun (b) banyak kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri diluar karesidenan Madiun, hal ini dapat diminimalisir dengan adanya penambahan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri lebih banyak lagi yang ada di karesidenan Madiun.

Di samping itu pentingnya komunkasi yang intensif dengan dunia usaha dan dunia industri juga akan

menjadikan sekolah mendapatkan prioritas untuk diterima di dunia usaha dan dunia industri serta dunia kerja. Hal itu akan disesuaikan dengan kondisi perusahaan yaitu dunia usaha dan dunia industri dengan kondisi pembelajaran yang ada di sekolah, dan dapat membimbing siswa agar supaya dapat menyesuaikan diri lebih cepat nantinya ketika sudah berada diterima bekerja.

iain
PONOROGO

BAB V

FARTOR EKSTERNAL PELUANG DAN ANCAMAN) LULUSAN SMK NEGERI 3 MADIUN

A. Faktor Eksternal Perluang dan Ancaman Kelemahan Lulusan SMK Negeri 3 Madiun

1. ***Opportunity* (Peluang)** merupakan situasi atau *trend* yang menguntungkan dalam lingkungan suatu organisasi. Munculnya segmen pasar baru dan membaiknya hubungan antara pembeli dan pemasok adalah contoh yang menjadi peluang bagi organinsasi.[1] Adapun peluang tersebut adalah sebagai berikut.
   a. Dukungan pemerintah baik pemerintah kabupaten maupun pemerintah provinsi.
   b. Tuntutan masyarakat terhadap lulusan yang siap kerja.
   c. Kesesuaian jurusan dengan perkembangan IPTEK.
   d. Mitra kerja yang lumayan banyak 85 perusahaan Dunia usaha dan Dunia industri

[1] Iwan Supriyantoko, *Perancangan Strategis Sistem Informasi di SMK Diponegoro 1 Jakarta.* Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. Elinvo *(Electronics, Informatics, And Vocational Educations)* November 2018 12 -13 DOI: https://doi.org/10.21831/elinvo.v312.21862

2. ***Threat* (Ancaman)** merupakan situasi atau tren yang tidak menguntungkan dalam lingkungan suatu organisasi, munculnya pesaing baru adalah contoh faktor yang dapat menjadi ancaman bagi organisasi.[2] Adapun ancaman yng ada adalah sebagai berikut.
   a. Lembaga pendidikan sejenis.
   b. Persaingan masuk sekolah diluar sekolah menengah kejuruan.

B. Analisis Faktor Eksternal Perluang dan Ancaman Kelemahan Lulusan SMK Negeri 3 Madiun

1. *Opportunity* (Peluang)

Sekolah menengah kejuruan (SMK) di tuntut mampu untuk menghasilkan lulusan dengan kompetensi yang berkualitas, yang diharapkan dapat bersaing di dunia kerja. Dunia kerja membutuhkan lulusan dengan kompetensi yang mumpuni dan dapat segera beradaptasi di dunia kerja tanpa adanya traening yang sangat panjang, dibutuhkan kesiapan kerja dan memlik kompetensi yang baik.

Lulusan SMK harus mampu bersaing di dunia kerja, dikarenakan lulusan SMK adalah sekolah kejuruan sengaja dibentuk untuk dapat terjun langsung di duna kerja sesuai

[2] Ibid. hal.13

dengan kompetensi yang dimiliki. SMK diarahkan untuk membentuk siswanya siap kerja, akan tertapi hal tersebut belum terlaksana dengan baik, kecendrungan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjad didunia industri secara umum yang relatif cepat mendahului sekolah. Beberapa indikasi tersebut dipengaruhi oleh adanya diferensiasi kebutuhan tenaga kerja, kurangnya komunkasi oleh sekolah dan dunia industri (lingkungannya) dependensi dengan atasan, serta kurangnya pemanfaatan sumber-sumber yang dapat menyumbang pengajaran[3].

Dukungan pemerintah baik pemerintah kota maupun pemerintah provinsi menjadikan peluang untuk sekolah dalam meningkatkan kualitas lulusan yang baik. Hal itu merupakan suatu perhatian khusus sekolah untuk berkembang, dengan adanya dukungan pemerintah.

Senada dengan apa yang dikatakan Endang…

Sering sekolah melakukan pelatihan dengan Pemerintah kota maupun pemerintah provinsi baik seminar, sosialisasi yang diadakan d sekolah, hal itu juga

[3] Dwi Listiana. *Manajemen Bursa Kerja Khusus dalam Upaya Peningkatan Penyaluran Lulusan SMK ke Dunia Kerja. SMK Negeri 1 Girimulyo*. Media Manajemen Pendidikan (MMP). volume 2 No.Oktober 2019. http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp
: https://doi.org/10.30738/mmp.v2i2.3734

sebagai upaya menjembatani antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri, perhatian ni merupakan seuatu peluang bagi sekolah untuk mengembangkan kualitas lulusan.

Tuntutan masyarakat menjadikan penyemengat sekolah dalam meningkatkan kualitas lulusan dikarenakan dengan demikian, dukungan masyarakat akan kemajuan sekolah terus terpantau dan menjadi perhatian khusus sehingga sekolah mau tidak mau terus berpacu dalam melaksanakan strategi yang baik untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan kualitas lulusan. Dan menyesuaikan dengan jurusan yang ada jurusan yang ada. Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang khusus menyiapkan seseorang yang pernah bekerja agar memiliki kemampuan tertentu dalam memasuki dunia kerja atau mempersiapkan seseorang yang pernah bekerja agar dapat bekerja lebih produktif.[4]

Selanjutnya dalam penyelenggaraan pendidikan sekolah menengah kejuruan harus menjalin kerja sama baik anggota internal maupun anggota eksternal sekolah, kerja sama dijalin bersifat formal dan informal[5].

---

[4] Arikunto, S *Prosedur Penelitan*: *suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013

[5] Azizah, Murniati AR., Khoiruddin, *"Strategi Kerja sama* Sekolah *dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan SMK Negeri 3 Banda Aceh"* Jurnal Administrasi

Sesuai dengan apa yang disampakan oleh Berina.

> ...Sekolah sudah melakukan kerja sama dengan beberapa dunia usaha dan dunia industri untuk menampung lulusan, yang ber MoU kurang lebih 85 dunia usaha dan dunia industri. Untuk itu harapannya keterserapan lulusan akan menjadi lebih maksimal, disamping itu sekolah juga masih berupaya mencari tambahan dunia usaha dan dunia industri untuk diajak bekerja sama agar keterserapan lulusan lebih banyak lagi.

Hal ini menjadi hal positif bagi sekolah untuk selalu meningkatkan kerja sama dan menjalin komunikasi dengan dunia usaha dan dunia industri agar menjadikan lulusan dari SMK negeri 3 Madiun menjadi prioritas utama diterima di dunia usaha dan dunia industri. Dan menjadikan keterserapan secara maksimal.

2. *Threat* (Ancaman)

Dengan adanya ancaman yang ada di SMK Negeti 3 Madiun yaitu: (a) Lembaga pendidikan sejenis, yaitu lembaga sekolah menegah kejuruan yang jurusannya sama dengan SMK negeri 3 Madiun dsan mempunyai kerja sama yang sama dengan perusahaan yang ada. (b) Persaingan masuk sekolah diluar sekolah menengah

---

pendidikan. Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. Volume 3, No.2, Mei 2015.PP.148-158
DOI:http://etd.unsyiah.ac.id//index.php?p=show_detail&id= 12315

kejuruan seperti Madrasah Aliyah Negeri (MAN) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

C. Singkronisasi dan solusi transformatif Faktor Eksternal Peluang dan Ancaman Kelemahan Lulusan SMK Negeri 3 Madiun

1. *Opportunity* (Peluang)

Peluang juga mempunyai keterkaitan dengan kekuatan, dengan adanya kekuatan yang ada, maka akan menciptakan peluang, dari kekuatan yang ada di SMK Negeri 3 Madiun, dengan suatu sistem dan perencanaan yang baik maka akan memudahkan dalam melaksanakan sebuah program yang sudah di rencanakan untuk mencapai suatu tujuan yang ada.

Peluang yang ada harus dimaksimalkan, karena halt u akan meminimalkan ancaman dan akan menciptakan peluang baru bagi sekolah dalam melakukakn strategi kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri.

2. *Threa*t (Ancaman)

Ancaman tidak dapat dihindari, karena hal ini memang harus ada dalam sebuah organsasi atau lembaga pendidikan, akan tetapi hal itu dapat diminimalisir dengan baik dengan memanfaatkan peluang tersebut.

PONOROGO

Dari analisa di atas dapat dilakukakan empat strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan peluang kerja lulusan:

1. Strategi SO

Strategi dibuat berdasarkan jalan pikran, yatu bagaimana perusahaan menggunakan seluruh kekuatannya untuk memanfaatkan peluang agar apa yang diinginkan tercapai, dengan adanya strategi ini diharapkan lulusan akan terserap secara maksimal.

2. Strategi WO

Memperbaiki kelemahan dan memanfaatkan peluang, dalam strategi ini yaitu memperbaki kelemahan yang ada di bidang hubungan dunia usaha dan dunia industri, ruang kelas belum mencukupi secara masimal dalam menampung siswa dalam peningkatan jumlah siswa yang semakin bertambah, banyak kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri di luar karesidenan Madiun, dan kelemahan lainnya.

Kelemahan ini harus diperbaiki dengan adanya melakukan perbaikan dan penambahan ruang belajarar yang memadai dan juga membuka kerja sama baru dengan dunia usaha dan dunia industri yang ada di daerah karesidenan Madiun agar lebih dekat dan terjangkau utuk

lulusan dan lebih dekat dengan keluarga bila diterima di dunia kerja.

3. Strategi ST

Mengunakan peluang dan menghindari ancaman, strategi ini adalah menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman, dengan adanya perencanaan yang matang maka peluang dapat meminimalisir ancaman adapun peluang tersebut yaitu dukungan pemerintah baik pemerintah kabupaten maupun pemerintah provinsi, tuntutan masyarakat terhadap lulusan yang siap kerja, kesesuaian jurusan dengan perkembangan IPTEK, mitra kerja yang lumayan banyak 85 perusahaan Dunia usaha dan Dunia industri.

Adapun ancaman dalam bidang ini adalah lembaga pendidikan sejenis, persaingan masuk sekolah di luar sekolah menengah kejuruan. Namun hal itu bisa diminimalisir dengan adanya peluang yang ada.

4. Strategi WT.

Mengatasi kelemahaman menghindari ancaman, strategi ini kelemahan menjadi hal yang harus diminimalisir di atasi dan diperbaiki agar supaya tidak menjadi sebuah ancaman di hari kemudian.

PONOROGO

Dari beberapa analisa yang ada di atas, dapat dilihat kekuatan, kelemahan, peluang dn ancaman yng dimiliki sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 3 Madiun. Di sekolah dan hubungan dengan dunia usaha dan dunia industri, analisa tersebut bisa dijadikan dasar untuk melangkah untuk menjadikan pertimbangan pihak sekolah dalam melaksanakan program yang sudah di jalankan. Memanfaatkan peluang dan mengoptimalkan kekuatan untuk menekan ancaman dan kelemahan.

iain
PONOROGO

BAB VI
STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PELUANG KERJA LULUSAN DI DUNIA USAHA DAN DUNIA INDUSTRI

A. Paparan Data

1. Strategi SO

Strategi SO merupakan situasi yang sangat menguntungkan perusahaan/sekolah tersebut. Memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus ditetapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif. Oleh karenanya maka strategi kerja sama adalah peluang utama yang harus dilakukan oleh SMK Negeri 3 Madiun.

Hubungan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri dalam sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah hubungan yang dijalin antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri, hubungan kerja sama ini terjalin karena dua belah pihak sama sama memiliki kepentingan yang sama. Sekolah memiliki kepentingan untuk menyalurkan

siswanya pada saat prakerin dan sesudah lulus dari sekolah di dunia usaha dan dunia industri, dunia usaha dan dunia industri juga demikian, yaitu mempunyai kepentingan untuk mendapatkan tenaga kerja yang sesuai dengn kebutuhan dan kriteria yang ada di dunia usaha dan dunia industri.

Dalam melaksanakan strategi kerja sama tujuan yang dilakukan yaitu sama sama memperoleh manfaat dam saling menguntungkan satu sama lain. Untuk itu keselarasan pembelajaran (kejuruan) di SMK Negeri 3 Madiun dengan pihak dunia usaha dan dunia industri penting dilakukan agar adanya kesesuaian antara pihak dunia usaha dan dunia industri dengan SMK Negeri 3 Madiun.

Tujuan dari kesesuaian kurikulum yang dilakukan lebih menekankan kepada kompetensi lulusan yang selaras dengan kebutuhan mitra kerja yaitu Dunia usaha dan Dunia industri. di samping itu dalam melaksanakan sebuah kemitraan rasa saling percaya merupakan perinsip utama yang tidak boleh tawar menawar. Oleh karenanya SMK Negeri 3 Madiun melakukan komunikasi kepada mitra kerja samanya secar intensif baik untuk membagi

informasi ataupun pengendalian terhadap kegiatan kerja sama yang sedang dilakukan.

3. Strategi ST

Meskipun menghadapi berbagai macam ancaman, perusahaan/ sekolah ini memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus dilakukan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi verifikasi.

Hubungan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri dilakukan oleh kepala sekolah yang di wakili oleh wakil kepala bagan humas. Salah satu tugas yang dilaksananakan wakil kepala bagian humas yaitu menjalin kerja sama dengan dunia usaha dan duunia industri yang di bantu oleh beberapa staf yang ada dibawahnya.

Di SMK negeri 3 Madiun wakil kepala bagian humas melibatkan beberapa staff dalam melaksanakan tugasnya dan juga melibatkan beberapa pihak antara lain yaitu, waka kesiswaan, staf waka, dunia usaha dan dunia industry (Du/Di), kepala jurusan, wali kelas, dan siswa sebagai objek pelaksanaanya.

Adapun program kerja yang ada dan dilaksanakan sedangan dunia usaha dan dunia industri antara lain adalah sebagai berikut di bawah ini:

PONOROGO

1. Menyesuaikan jurusan yang diminati oleh siswa masing masing dengan kejuruan yang ada di sekolah.
2. Merencanakan dan melaksanakan program kerja lapangan.
3. Melakukan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri (Du/ Di), yang disesuaikan dengan program keahlian yang dimiliki oleh sekolah *(link in macth)*
4. Menyediakan, menyiapkan lapangan kerja untuk lulusan SMK Negeri 3 Madiun dengan adanya kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri (Du/Di) yang telah bekerja sama dengan sekolah.
5. Merencanakan dan membuat strategi *public relations* sekolah berbasis IT.
6. Meningkatkan daya serap tenaga kerja di dunia usaha dan dunia industri (Du/Di) untuk lulusan yang ada di SMK Negeri 3 Madiun.

Selain program kerja yang ada diatas, terdapat strategi dalam pengembangan keterampilan peserta didik salah satunya dengan mengadakan kelas khusus yang di selenggarakan sekolah dengan *rapid plas* (program kelas khusus masa wabah pandemi Covid-19), yang sengaja gurunya di datangkan dari perusahaan tersebut untuk

penyamaan kurikulum antara sekolah dengan perusahaan tersebut.

Disamping hal itu juga untuk meningkatkan daya tarik minat masyarakat terhadap sekolah, terdapat juga beberapa program lainnya antara lain; Praktek kerja lapangan (PKL) bertujuan untuk memberikan latihan keterampilan yang sudah di pelajari semasa di sekolah secara langsung di dunia usaha dan dunia industri, Kunjungan Industri (KI) yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan supaya siswa dapat mengetahui dan memahami dunia usaha dan dunia industri secara langsung sebelum terjun di dunia kerja.

4. Strategi WO

Perusahaan atau sekolah mempunyai peluang pasar yang sangat besar, akan tetapi dipihak lain perusahaan/ sekolah menghadapi kendala atau kelemahan dari internal itu sendiri, hal ini dapat menghambat secara keseluruhan apa yang menjadi tujuan lembaga sekolah apa bila tidak dilakukan tindakan.

Fokus strategi ini adalah meminimalkan masalah masalah internal sehingga dapat merebut peluang yang lebih baik, adapun yang menjadi kendala yang mendasar yang dialami sekolah menengah kejuruan / SMK Negeri 3

Madiun yaitu tentang izin orang tua apabila putra putrinya bekerja diluar wilayah karesidenan Madiun. Hal itu akan mengakibatkan keterserapan lulusan tidak akan berjalan dengan maksimal.

Untuk itu, sekolah melakukan kerja sama dengan lebih banyak lagi dengan dunia usaha dan dunia industri yang berada di daerah karesidenan Madiun untuk meminimalisir kendala tersebut, dengan tidak mengesampingkan keahlian jurusan yang ada di SMK Negeri 3 Madiun.

5. Strategi WT

Strategi WT ini adalah merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan/ sekolah menghadap berbagai macam ancaman internal.

Sebagai mana peneliti ketehui tentang kelemahan yang ada di SMK Negeri 3 Madiun yaitu: (a) ruang kelas yang belum mencukupi secara maksimal dalam menampung siswa dalam peningkatan jumlah siswa yang semakin bertambah. (b) banyak bekerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri di luar karesidenan Madiun.

Sedangkan kelemahan yang dimiliki oleh SMK Negeri 3 Madiun yaitu: (a) lembaga pendidikan sejenis (b)

persaingan masuk sekolah di luar sekolah menengah kejuruan.

B. Analisis

1. Strategi SO

Sekolah menjadi pusat perhatian masyarakat untuk membuktikan hasil lulusan, untuk itu sekolah juga mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mengantarkan peserta lulusan menuju dunia kerja. Karena hal itu akan menjadi keunggulan tersendiri di setiap sekolah menengah kejuruan (SMK).

Dalam hal itu untuk meningkatkan peluang kerja lulusan diharuskan sekolah menyusun strategi atau program program baik internal maupun eksternal. ***Pertama***, meningkatkan SDM yang profesional, guru yang profesional adalah guru yang mempunyai kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal sehingga memungkinkan guru dapat membmbing peserta didik memenuh standart kompetensi nasional. Kemampuan guru untuk

meningkatkankerja tanpa henti.[1] Hal ini adalah harus dimiliki oleh seorang guru.

Menurut permendiknas No.16 Tahun 2007 dalam Depdiknas (2007), bahwa indikator profesional adalah Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; 2) menguasai KI/KD; 3). Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; 4) melakukan tindakan reflektif, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

Bahkan dalam Islam pun memberikan perhatian khusus dalam beberapa aspek dalam pendidikna, karena pendidikan merupakan penyeimbang sain dan teknologi. Dalam hal ini guru memiliki keterlibatan di dalam menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Fuad Hasan pernah menyinggung bahwa sasaran pendidikan bukan hanya untuk membuka peluang, memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan dan keahlian, namun lebih ditujukan dalam rangka untuk

[1] Peraturan Menteri Pendidikan Nasioanl No,41 Tahun 2007

membangun pribadi yang bertanggung jawabdan membentuk mantapnya kesejatian diri.[2]

Kedua, mengangkat budaya lokal sebagai singkronisasi K 13, berbicara masalah budaya lokal berarti berbicara budi dan akal menurut Ki Hajar Dewantara, kebudayaan sebagai buah budi manusia yang merupakan hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh yang kuat yaitu alam dan zaman (kodrat dan masyarakat). kebudayaan bersifat kebangsaan (nasional) dan menwujudkan sifat watak dan kepribadian bangsa. Tiap tiap kebudayaan memiliki keindahan dan adat istiadat meliputi pola hidup manusia sehingga dapat memudahkan dan melancarkan hidupnya.[3]

Ketiga, meningkatkan produktifitas, yaitu dalam setiap akhir semester diharapkan siswa dapat mempunyai karya sesuai dengan kejuruan yang dimilki, meningkatkan produktifitas berarti menanamkan komitmen menjadi pelayan pendidikan untuk melahirkan generasi penerus

---

[2] Tolkhah, I. *Membuka Jendela Pendidikan, Megurai Akar Tradisi Dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, (Jakarta; Grafindo Persada, 2004) hal.24

[3] HAR. Tilaar, *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesa*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya,1999), hal 43.

yang mampu berkarya dan berprestasi di masa yang akan datang.

2. Strategi ST

Industri yang selalu berkembang mendorong adanya inovasi pendidikan agar generasi mampu berkarya di segala zaman. Inovasi pendidikan bertujuan untuk memperoleh hal yang lebih baik di bidang pendidikan. Senada dengan apa yang sampaikan Udin Saefudin, sifat sifat yang terkandung dalam inovasi pendidikan, antara lain: 1) memunculkan sesuatu yang baru; 2) bersifat kualitatif karena memungkinkan adanya reorganisasi atau pengaturan kembal unsur-unsur dalam pendidikan; 3) adanya unsur kesengajaan, yang berarti adanya keinginan untuk melakukam pembaharuan; dan 4) meningkatkan kemampuan, karena tujuan utama inovasi adalah kemampuan sumber-sumber tenaga, sarana dan prasarana, termasuk prosedur organisasi pendidikan.[4]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam strategi peningkatan peluang kerja SMK Negeri 3 madiun merupakan pengembangan dari teori-teori yang sudah ada. Terletak pada 1) peningkatan SDM

[4] Undi Saefudin, *Inovasi Pendidikan* (Bandung; Penerbit Alfabeta, 2008) hal.6-8.

professional, 2) mengangkat budaya lokal 3) meningkatkan produktifitas siswa.

Senada dengan apa yang dijelskan oleh Endang sebagai berikut;

….Dalam penentuan suatu strategi tentunya tidak terlepas dari peningkatan guru yang profesional terlebih dahulu, bagaimana guru profesional itu dibentuk salah satunya dengan cara penyesuaian dengan kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru, kompetensi jurusan, selanjutnya dengan adanya pelatihan tambahan (workshop) atau bentuk pelatihan tambahan dengan dunia usaha dan dunia industri sebagai bentuk penyesuaian terhadap kompetensi lulusan yang akan diminta nantinya di dunia usaha dan dunia industri. Dan lagi tidak terlepas dari kurikulum yang sudah di tentukan dalam pendidikan, disamping itu juga meningkatkan [5]pengetahuan siswa terhadap materi yang diterima baik secara teori maupun praktek.

Hubungan kerja sama merupakan inti dari kegiatan kepemimpinan yang wajib dilakukan dalam setiap organisasi baik antara anggota internal dengan internal maupun internal dengan eksternal, kerja sama sekolah dengan pihak-pihak luar adalah merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan sekolah dalam mencapai visi, misi serta tujuan sekolah. Kerja sama dengan anggota internal yang harmonis akan tampak pada perilaku

[5] Endang. *Wawamcara*, SMK Negeri 3 Madiun Desember 2021

kepemimpinan yang inovatif. Pemberdayaan anggota eksternal sekolah sangat ditentukan oleh hubungan kerja sama yang mutual simbiotik yang diciptakan oleh sekolah. Hubungan kerja sama dengan majlis sekolah dan orang tua pada dasarnya cukup sangat mendukung suatu keberhasilan dalam promosi sekolah secara bersama, Menyetujui atau memberi rekomendasi terhadap kegiatan kegiatan sekolah.

Hubungan kerja sama dengan pemerintah setempat, pemda dan instansi terkait lainnya telah dilakukan dengan baik, seperti pemberian rekomendasi dan melakukan kegiatan bersama, memberikan dukungan dana untuk pengadaan fasilitas, dukungan spiritual seperti pengadaan diklat sekolah dll.

Hal itu senada dengan apa yang disampaikan Endang Setiowati sebagai berikut:

> …Emm untuk kerja sama dengan pemda dan pihak terkait sudah dilakukan untuk memacu agar selalu terjalin komunikasi yang harmonis antara sekolah dengan pihak terkait untuk menjembatani antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri dan demi keberhasilan lulusan, hal itu dibuktikan dengan dokumentasi/ foto di sekolah maupun web sekolah dalam sebuah acara sekolah.[6]

[6] Endang. *Wawamcara*, SMK Negeri 3 Madiun Desember 2021

Dalam hal strategi kerja sama tentunya pihak SMK Negeri 3 Madiun tidak semata mata dijalin tanpa prosedur, bagaimana tahapan dilalui oleh SMK Negeri 3Madiun sebelum akhirnya dapat menjalin kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri,tahapan tahpan tersebut diantaranya menetapkan tujuan, kemudian menetapkan sasaran dari kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri untuk memenuhi kebutuhan sekolah.setelah menentukan tujuan dan sasran dari kerja sama, selanjutnya sekolah melanjutkan dengan perjanjian tertulis dalam bentuk *Memorandum of Understanding* (MoU). Perjanjian kerja sama tersebut dilakukan untuk saling menjaga kepercayaan antara pihak sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri, sebagai mitra untuk melakukan kerja sama agar dapat mencapai keuntungan yang diinginkan antara kedua belah pihak, yang mana dari pihak sekolah dengan tujuan keterserapan lulusan kerja, sedangkan dunia usaha dan dunia industri yaitu pemenuhan sumber daya manusia(SDM).

Dengan hal itu maka pihak SMK Negeri 3 Madiun harus memaksimalkan kompetensi dan keahlian yang dimiliki peserta didik sesuai dengan kejuruan masing masing sebelum akhirnya lulus dan diterima di dunia

usaha dan dunia industri, di samping itu juga harus menanamkan *attitude* kepada peserta didik demi kenyamanan, dan kelancaran bersama dalam menjalin kerja sama.

Wakil kepala sekolah dan para guru dalam tim kepengurusan wajib bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan sekolah dalam menjalin hubungan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri yang disesuaikan dengan kemampuan masing masing. Dan mengkoordinasikan setiap hal hal yang diperlukan demi kenyamanan bersama terciptanya kerja sama yang baik antara keduanya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Winardi strategi merupakan pola sasaran, tujuan dan maksud kebijakan utama serta rencana untuk mencpai tujuan tersebut. Konsep ini lebih menitikberatkan pada upaya pimpinan dalam menetapkan sasaran yang harus dicapai organisasi melalui suatu rencana yang akurat, matang dan sistematis. Perencanaan dalam hal ini merupakan suatu pola kebijakan tertentu dalam mengelola organisasi menuju tujuan yang telah ditetapkan.[7]

---

[7] Winardi, *Dasar Dasar Manajemen* (Bandung; Mandar Maju.2012)

Kerja sama tersebut dilakukan agar saling menguntungkan antara kedua belah pihak. Menurut Wahjosumidjo. Kerja sama tersebut diatas sangat diperlukan, terutama untuk; 1) mengusahakan kesesuaian antara isi program dengan berbagai macam keterampilan berproduksi yang diperlukan oleh DU/DI.; 2) kemungkinan untuk membuka kesempatan berpraktik untuk peserta didik, sehingga para peserta didik secara nyata telah melakukan lathan berbagai macam, keterampilan berproduksi yang diperlukan oleh DU/DI setelah belajar; 3 lebih memantapkan penyaluran dan pemupukan para lulusan atau alumni sekolah dengan keterampilan produksi yang dimiliki.[8]

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan Berina sebagai berikut:

> …emm disini saya mengatas namakan BKK (bursa kerja khusus) apa BKK itu, BKK itu adalah kepanjangan tangan dari Humas bin artinya setelah siswa lulus berada di bawah naungan BKK, apa yang sudah dilakukan, untuk strategi kerja sama dengan dunia usaha, dunia industri dan dunia kerja, kita telah melakukan kerja sama dan MoU dengan kurang lebih 85 perusahaan dunia usaha, dunia industri dan dunia kerja baik yang ada di karesidenan Madiun maupun luar karesidenan Madiun.

---

8 Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. (Jakarta; Rajawal Pers.2011) hal. 199

> dan menyesuaikan dengan jurusan jurusan yang ada di sekolah, itu salah satu upaya kita dalm melakukan keterserapan secara maksimal untuk lulusan yang ada. Di samping itu sendiri mas… kita juga melakukan pencarian-pencarian perusahaan perusahaan baru yang sekiranya masuk dalam katagori jurusan yang ada di SMK Negeri 3 Madiun, apa yang sudah kita lakukan agar hal; itu terjalin hubungan yang baik, yaitu dengan cara praktek langsung deperusahaan tersebut setiap prakerin sekolah. Disampimg itu juga kita mendatangkan guru produktif langsung dari perushaan tersebut agar supaya siswa dapat mengerti dan memahami apa yang akan dikerjakan diperusahaan nantinya.
> … di sini juga ada kelas khusus dari perushaan yaitu rapid plas yang memang sengaja diadakan di sini, dalam kelas ini untuk gurunya sengaja didatangkan secara langsung dari perusahaannya agar siswa dapat memahami secara maksimal terhadap ada yang ingin dikerjakan nantinya diperusahaan tersebut. [9]

Budi sutrisno berpedapat dalam sebuah penelitiannya di SMK Muhamadiyah Wonogiri persiapan atau dalam tahap perencanaannya meliputi kegiatan kerja sama dengan para pemangku kepentingan, kerja sama yang dilakukan merupakan upaya menumbuh kembangkan jaringan guna meningkatkan kemampuan pemanfaatan sumber daya, melibatkan sumber daya melalui kerja sama ini guna mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

---

[9] Endang. *Wawamcara*, SMK Negeri 3 Madiun Desember 2021

Sehingga dalam penelitian ini yang lebih ditonjolkan adalah kesiapan sumber daya manusia dalam melakukakan kerja sama dengan berbagai pihak.[10]

Hal ini menjelaskan bahwa hakikat dari sebuah perencanaan yang matang adalah pengambilan keputusan terhadap langkah-langkah yang akan dicapai dan mencapai sebuah sasaran yang telah ditetapkan. Langkah-langkah yang akan diambil apabila menghadapi permasalahan dalam melakukan kerja sama atau menyalurkan sumber daya manusia.

Dalam melaksanakan kerja sama bertujuan untuk sama sama memperoleh manfaat dan saling menguntungkan satu sama lan antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri. Oleh karena itu perlu adanya kesesuaian antara materi yang ada di SMK Negeri 3 Madiun dengan pihak dunia usaha dan dunia industri.

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan Fifi:

> …. Kalau mengenai materi mas kita sinkronisasi disesuaikan dengan apa yang ada di perusahaan, jadi di samping kita sebagai guru mengikuti pelatihan, kita juga mendatangkan dari perusahaan (dunia usaha dan dunia industri) yang bekerja sama dengan sekolah, agar

---

10 Budi, Sutrisno. *Kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri di SMK Muhammadiyah 2 Wonogiri*. Jurnal pendidikan ilmu sosial,2016. 26 (1)

> nantinya ketika lulusan diterima diperusahaan tersebut tidak perlu training kembali, tapi langsung penyesuaian dengan perusahaan yang menerimanya. Tentunya juga kita tidak menyimpang dari kurikulum yang ada yang sudah ditetapkan.[11]

Untuk itu tujuan dari sinkronisasi kurikulum yaitu; *pertama*, penekanan kepada kompetensi peserta didik yang selaras dengan kebutuhan perusahaan, *kedua*, dalam melaksanakan kerja sama ada rasa saling percaya antara sekolah dengan dunia usah dan dunia industri. Di samping hal itu pihak SMK Negeri 3 Madiun juga saling komunikasi secara intesif dengan dunia usaha dan dunia industri, baik berbagi informasi maupun pengendalian terhadap kegiatan-kegiatan kerja sama yang dilakukan antara keduanya.

Ketiga. Praktik kerja industri (Prakerin) dilaksanakan dengan adanya kebutuhan antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri yang sama sama ingin mendapatkan keuntungan dalam menjalin kerja sama, di samping itu juga sebagai pemantapan praktek apa yang telah didapatkan di bangku sekolah sebelum masuk dunia kerja. Hal ini merupakan inti dari kerja sama sebelum siswa lulus. Dan juga dianggap hal yang paling strategis

[11] Fifi. *Wawamcara*, SMK Negeri 3 Madiun Desember 2021

oleh kepala sekolah karena dianggap untuk mengurangi saingan dari SMK lain yang juga melaksanakan Prakerin.

Dari proses yang dilaksanakan oleh SMK Negeri 3 Madiun, di mana peneliti mengkaji kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam strategi kerja sama dalam meningkatkan peluang kerja di dunia usaha dan dunia industri. Di mana kemampuan kepala sekolah dalam memimpin kegiatan yang terkait dan berhubungan dengan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri.

Dalam hal ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan Daryanto, konsep kepala sekolah, bahwa kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah, mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya.[12]

Di samping hal itu di atas siswa juga dibekali dengan pembelajaran *teaching factory* dimana hal tersebut sebagai suatu keterampilan bagi siswa. Pembelajaran *teaching factory* ada suatu konsep pembelajaran di SMK negeri 3 Madiun berbasis produksi/ jasa yang mengacu pada standart dan prosedur yang ada di dunia usaha dan dunia

---

[12] Daryanto, *Admnistrasi Pendidikan*. (Jakarta: Renika cipta 2010)

industri, dan dilaksanakan sebagaimana yang ada di dunia usaha dan dunia industri.

Teaching factory hal ini sesuai dengan karakteristik pendidikan kejuruan seperti yang disebutkan Herminanto Sofyan, dkk yaitu (1) mempersiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja; (2) didasarkan kebutuhan dunia kerja "*demand-market-driven*" (3)penguasaan kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja; (4) kesuksesan siswa pada "*hand-on*" atau performa dunia kerja; (5) hubungan erat dengan dunia kerja; (6) responsive dan antisipatif terhadap kemajuan teknologi; (7) *learning by doing dan hand on experience;* (8) memerlukan biaya investasi dan opersaional yang lebih besar dari pendidikan umum.[13]

Sesuai dengan apa yang disampaikan Endang:

> ... untuk *teaching factory* adalah melatIh kebiasaan siswa dengan keterampilan khusus sebelum terjun ke dunia kerja, dalam hal ini sudah banyak mas produk yang dihasilkan oleh siswa sebagaimana terpampang di ruang tamu seperti, *hand sanitiser*, detergen cair, sabun, masker, bawang lanang dan sebagainya mas. Nanti mas rudi bisa cek di depan di ruang tamu dan di dokumentasikan.[14]

---

[13] Agung Kuswantoro. *Teaching Factory Rencana dan Nilai Entrepneurship*. (Yogyakarta: Graha Ilmu 2014).

[14] Endang. *Wawamcara*, SMK Negeri 3 Madiun Desember 2021

Teaching factory mengintegrasikan proses pembelajaran untuk menghasilkan produk maupun jasa yang layak jual untuk menghasilkan nilai tambah sekolah (Direktorat Pembinaan SMK,2008).[15] Artinya melalui proses *teaching factory* dapat menanamkan jiwa kewirausahaan bagi siswa melalui *teaching factory* menghasilkan produk barang dan jasa yang memiliki nilai tambah dengan kualitas yang dapat di terima oleh masyarakat banyak.

Komponen-komponen utama dalam melaksanakan pembelajaran *teaching factory* adalah guru atau instruktur, manajemen sekolah dan siswa. Guru dan instruktur merupakan sumber daya yang paling utama dalam kegiatan *teaching factory* di mana seorang guru dan instruktur harus mampu dan menguasai materi pelajaran tersebut. Artinya guru dan instruktur adalah sebagai tolak ukur bagi siswa dalam mengimplementasikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.

PONOROGO

[15] Direktrat Pembinaan SMK. *Roadmap Pengembangan SMK 2010-2014* (Jakarta; Depaertemen Pendidikan Nasional, 2008)

3. Strategi WO

Dari beberapa hal yang telah dijelaskan sebelummnya dengan strategi kerja sama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri (Du/Di) sehingga ada perubahan yang signifkan dalam peluang kerja yang di dapatkan sekolah, dengan adanya keterserapan lulusan di dunia usaha dan dunia industri(Du/Di), dari data yang di dapatkan oleh peneliti dari jumlah siswa lulusan SMK Negeri 3 madiun 289 orang, bekerja mandiri 23 orang (10%), keterserapan di dunia usaha dan dunia industri 163 orang (54%) Lanjut Perguruan tinggi 40 orang (12%), dan lan lain 65 Orang (24%).[16]

Sebagaimana yang disampakan Berina:

> ..Strategi ini masih belum maksimal, dilakukan oleh sekolah tetapi hal itu adalah upaya kita sebagai warga sekolah untuk menjembatani lulusan diterima kerja di dunia usaha dan dunia industri, hal yang paling mendasar kita temui adalah masalah klasik, yaitu tentang lulusan yang tidak mau untuk bekerja di luar daerah atau luar kota, karena jauh dari orang tua dan orang tua, hal itu masih menjadi catatan bagi kita sebagai BKK/ Humas untuk mencari solusi yang terbaik yang sekiranya siswa itu tidak hanya berdiam diri setelah lulus.[17]

---

[16] Peta penyerapan tamatan SMK Negeri 3 Madiun 2020.
[17] Berina. Wawamcara, SMK Negeri 3 Madiun Januari 2022

Hampir sama dengan apa yang dikatakan oleh Endang;

Kita akan mengupayakan seluruh lulusan terserap dalam dunia usaha dan dunia industri, hal ini juga kita sudah membuka kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri yang ada di karesidenan Madiun, hal ini dilakukan agar kita tidak pelu takut lagi dengan izin orang tua apabila putra/ putrinya bekerja jauh dari orang tua, akan tetap sesuai dengan kompetensi lulusan yang dimiliki oleh mereka selama di bangku sekolah.[18]

Untuk itu perlu adanya kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri yang ada di karesidenan Madiun agar supaya lulusan SMK Negeri 3 madiun dapat terserap secara maksmal.

4. Strategi WT

Sebagaimana yang disampaikan Endang dan Berina pada pembahasan sebelumnya dalam menyiasat ruang kelas yang belum maksimal dilakukan dengan pemanfaatan laboratorium yang ada. Dan dengan melakukan kerja sama yang lebih banyak lagi agar memaksimalkan keterserapan lulusan SMK Negeri 3 Madiun di dunia usaha dan dunia industri.

Sedangkan ancaman itu sendiri yaitu lembaga pendidikan sejenis yang sama-sama melakukan kerja sama

---

18 Endang. Wawamcara, SMK Negeri 3 Madiun Januari 2022

dengan dunia usaha dan dunia industri dan persaingan masuk sekolah di luar sekolah menengah kejuruan.

C. Sinkronasi dan Solusi Transformatif

1. Strategi ST

Strategi kepala sekolah yang tepat sasaran sangat penting dalam sebuah perubahan hal itu dapat merubah kualitas pendidikan kearah yang lebih baik, Kepala sekolah sering diistilahkan dengan pengatur strategi untuk arah lembaga pendidikan yang lebih baik.

Kepala sekolah sebagai pengambil keputusan dalam ruang lingkup sekolah, maka oleh karenanya, kebijakan yang dijalankan di sekolah adalah merupakan bagian dari apa saja yang yang telah diputuskan oleh kepala sekolah. Untuk itu kepala sekolah dituntut untuk paham terhadap permasalahan dan solusi apa yang akan diambil agar nantinya dalam pengambilan keputusan tidak keliru. strategi kepala sekolah memiliki pengaruh besar teerhadap kemajuan sekolah.[19]

Kepala sekolah sebagai pengambilan kebijakan dalam melaksanakan strategi hendaknya juga menyiapkan hal hal

[19] Mahayani, B. J., Wilian, S & Muntari, M. *Strategi Manajerial Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Praya untuk meningkatkan Mutu Lulusan.* Jurnal praktisi Administrasi Pendidikan. (JPAJ), 4. 2020. (1) DOI:10.29303/ jpap. v4i1.38

yang perlu disiapakan. Seperti kematangan SDM, kesiapan lulusan dalam melaksanakan tugas ketika telah bekerja, sehingga akan meminimalisir komplen dari dunia usaha dan dunia industri yang ada.

2. Strategi ST

Kesenjangan antara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan dunia usaha dan dunia industri menjadi permasalahan yang sangat yang sangat serius di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Untuk itu komunikasi yang intensif dengan dunia usaha dan dunia industri sebagai penerima jasa tenaga kerja dari lulusan sekolah.

Minimnya kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri akan menjadikan pemicu kompetensi lulusan yang tidak relevan dengan apa yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan dunia industri sebagai penerima jasa tenaga kerja. Apa yang terjadi saat ini banyak yang tidak sejalan antara sekolah kerjakan dengan dunia usaha dan dunia industri sebagai jasa penerima lulusan, dan akhirnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi penyumbang pengangguran terbanyak di Indonesia.

Strategi kepala sekolah dalam melakukan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri menjadikan penyelesaian permasalahan mengenai permasalahan

tersebut, dalam melakukan strategi kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri dibutuhkan perencanaan, perencanaan tersebut merupakan suatu hal yang harus ada sehingga dengan adanya perencanan dapat diketahui arah kerja sama yang akan dilaksanakan. Perencanaan yang dimaksud adalah dengan cara menentukan dunia usaha dan dunia industri, membuat MoU, melakukan pengalaman kerja bagi siswa, untuk menyelaraskan mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dengan kerja praktek di dunia usaha dan dunia industri[20]. Hal ini bertujuan agar siswa mempunyai gambaran tentang dunia usaha dan dunia industri pada saat diterima kerja.

Dalam perencanaan ini harus melibatkan banyak pihak, yaitu dari warga sekolah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, siswa dan staf, agar nantinya dalam pelaksanannya berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan bersama yaitu keterserapan lulusan.

Selanjutnya adalah pelaksanaan, pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan peluang kerja lulusan bekerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri, merupakan hal inti dari strategi ini, pelaksanaan kerja

[20] Yurnalissa, Y. & Maria S. *Patnership Management of The Vocational School and Business/ Industrial World in Achieving Greduete Quality.* Taman Vokasi 2019.10-17

sama tersebut di tandai dengan adanya MoU dan penetapan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri, hal ini dalam bentuk praktek kerja lapangan siswa ditempat dimana kerja sama itu dijalin.

Kepala sekolah harus memberikan pelayanan kepada siswa dalam bentuk (1) pembelajaran melalui kemitraan yang dilaksanakan di semua sekolah menengah kejuruan berupa ujian praktek industri dan praktek kejuruan. (2) kendala pembelajaran melalui kemitran terutama jarak yang jauh dan jadwal industri yang tidak selalu sesuai dengan sekolah. (3) Pengembangan model dapat dilakukakn dengan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui praktek industri diperusahaan swasta dan penambahan model pembelajaran melalu kunjungan industri, *guest teaching*, dan pelatihan teknologi terkini (4) penerapan model yang dikembangkan menunjukan kelayakkan dan keefektifan dalam mempersiapkan peserta didik dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja. (5) modul pembelajaran melalui kemtraan yang dapat dilakukan adalah *guest teaching*, orientasi praktik industri, praktik industri, kunjungan industri mahasiswa, pelatihan teknologi terkini dan ujian praktek vokasi. Melalui hubungan antar sekolah dengan DU/DI yang

PONOROGO

berorientasi pada pengembangan kemampuan dan *skill* siswa tersebut, yang akan memiliki dampak kepada pemahaman siswa akan dunia kerja.[21]

3. Strategi WO

Sekolah menghadapi peluang pasar yang sangat besar akan tetapi dalam pihak menghadap beberapa kendala atau kelemahan internal. Sesuai dengan yang sampaikan Endang" di pembahasan sebelumnya yaitu tentang adanya izin orang tua menjadi kendala internal sekolah yang harus di hadapi dan harus di carikan solusi oleh sekolah.

Solusi yang ada adalah dengan memperbanyak kerja sama dengan perusahaan atau dunia usaha dan dunia industri yang ada di karesidenan Madiun agar supaya izin orang tua tidak menjadi kendala lagi di periode berikutnya.

Di samping itu juga pihak sekolah diharapkan dapat berdiskusi, pemanggilan dengan seluruh orang tua/ wali siswa mencari solusi bagaimana dengan peluang kerja yang ada di luar karesidenan Madiun. Dengan seperti itu

[21] Rochmadi, S *Industry Patnerships Learning Models for surveying and Mapping of Vocational High Schools.* Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, 2016 210-225 DOI: Prefix 10.21831 by crossref

keterserapan lulusan di dunia usaha dan dunia industri dapat dlakukan secara maksimal.

4. Strategi WT

Dalam strategi WT ini diharapkan sekolah dapat meminimalisir kelemahan dan ancaman yaitu dengan memanfaatkan ruang ruang kelas atau ruang rung laboratorium yang ada sehingga dapat memberikan solusi yang baik bagi sekolah.

Selanjutnya yaitu dengan melakukan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri yang ada di karesidenan Madiun, agar orang tua atau wali siswa tidak perlu kawatir lagi apabila melepaskan putra putrinya dalam bekerja, dan melakukan pendekatan kepada orang tua atau wali untuk meminimalisir kekawatiran.

Mengenai persaingan sekolah dapat dilakukakan seringnya komunikasi terhadap dunia usaha dan dunia industri yang melakukanan kerja sama, agar terjalin yang harmonis antara sekolah dan dunia industri sehingga mendapatkan prioritas.

Persaingan sekolah diluar sekolah menengah kejuruan dapat diminimalisir dengan adanya publikasi, *public relation* yang baik dengan masyarakat dan lembaga terkait lainnya.

BAB VII
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Faktor Internal kekuatan yang dimiliki sekolah dapat meningkatkan kerja sama yang baik dengan dunia usaha dan dunia industri. Strategi kerja sama sekolah dalam meningkatkan peluang kerja lulusan SMK Negeri 3 Madiun dengan dunia usaha dan dunia industri dilakukan berkesinambungan dalam jangka panjang, di mana di antara kedua belah pihak sama- sama menerima manfaat dengan apa yang telah dilakukan dengan kerja sama tersebut. Komunikasi yang intensif menjadi kunci dari keberhasilan kerja sama tersebut. Dengan adanya komunikasi yang inten pihak sekolah bisa menyesuaikan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri dengan menyesuaikan keahlian yang di minta oleh pihak dunia usaha dunia industri.
2. Faktor Eksternal peluang itu sendiri mempunyai keterkaitan dengan kekuatan untuk itu perlu adanya Pembekalan dalam peningkatan kompetensi keahlian menjadi hal yang penting untuk lulusan dan akan menentukan keberlanjutan kerja sama antara SMK

Negeri 3 Madiun dengan dunia usaha dan industri mengingat banyaknya persaingan sekolah Menengah kejuruan (SMK) lainnya yang jurusan dan keahlian yang sama dengan SMK Negeri 3 Madiun. Di samping hal tersebut peningkatan kualitas guru produktif menjadi hal yang tak kalah penting.

3. Meningkatkan strategi kerja sama dan memperbanyak relasi dengan dunia usaha dan dunia industri sebagaimana dengan strategi-strategi yang ada yaitu:

   a. Strategi SO

   Strategi kerja sama sekolah dalam meningkatkan peluang kerja telah dilakukan dan diupayakan semaksimal mungkin agar keterserapan lulusan dapat terlaksana secara maksimal. Hal itu dibuktikan dengan adanya MoU dengan beberapa dunia usaha dan dunia industri sebanyak 85 peerusahaan penerima jasa tenaga kerja.

   b. Strategi ST

   Strategi kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri terlaksana dengan adanya penyesuaian kurikulum antara sekolah dan dunia usaha dan dunia industri sehingga melalui pembelajaran melalui kemitraan yang dilaksanakan di semua sekolah

PONOROGO

menengah kejuruan berupa ujian praktek industri dan praktek kejuruan dapat berjalan dengan lancar sehingga lulusan dapat di andalkan dan berkualitas.

c. Strategi WO

Melakukan kerja sama dengan masyarakat, masyarakat harus ikut andil dalam mewujudkan apa yang menjadi cita-cita sekolah dan orang tua siswa dengan diskusi bersama untuk meminimalisir terjadinya tidak ada izin dar orang tua atau wali dalam melakukan kerja di luar daerah.

d. Strategi WT

Dengan melakukan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri untuk yang berada di wilayah karesidenan Madiun agar tercipta ketidak khawatiran orang tua atau wali untuk melepas putra putrinya dalam mencari pekerjaan.

B. Saran

1. Kepala SMK Negeri 3 Madiun hendaknya melakukan koordinasi yang lebih inten lagi dengan dunia usaha dan dunia industri agar SMK Negeri 3 Madiun menjadi perhatian khusus untuk diterima di dunia usaha dan dunia industri secara keseluruhan.

PONOROGO

2. Kepada guru SMK Negeri 3 Madiun hendaknya lebih meningkatkan kompetensi guru guna untuk mengantarkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan kompetensi jurusan masing masing.
3. Pihak sekolah hendaknya lebih banyak lagi melakukan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri agar terserap secara keseluruhan lulusan yang ada.
4. Kerja sama dengan masyarakat dan orang tua wali agar dapat mendukung secara penuh apa yang telah dicita-citakan sekolah mengenai keterserapan lulusan secara maksimal hingga mencapai 80%.

iain
PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal Ilmiah:

Liana Feruca and Meylia Elizabeth Ranu, *Dukungan Humas SMK Negeri 1 Magetan Terhadap Kemitraan Dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI)* Universutas Negeri Surabaya, n.d.

Hening Widi Oetomo, Lilis Ardini, "*SWOT Analysis In Strategic Management: A Case Study At Purabaya Bus Station, Journal Of Economics, Business, An Accountancy Ventura* Vol.15, No.2 (Agustus, 2012) Accreditation No.110/ Dikti/ Kep/20 09.: http://dx.doi.org/ 10.14414/jebav.v1512.73

Iwayan Gede Narayana, *Analisis SWOT Sebagai Dasar Menentukan Kualitas Lulusan di SMK TI Bali Global Karangasem konferensi Nasional Sistem & Informatika 2017*, STMIK STIKOM Bali, 10 Agustus 2017. DOI: https://knsi.stikom-bali.ac.id / index.php/ eproceedings/ article/ view/ 76

SMK Negeri 3 Banda Aceh. *Jurnal Kegiatan Praktek Industri.* Kota Banda Aceh 2013.

Raden Bambang Sumarsono, *"Hubungan Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kemampuan Mengajar Guru dengan Inovasi Pendidikan"* Jurnal Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Malang, No. 1, Vol.VIII, April 2012.

Azizah, Murniati AR., Khoiruddin, *"Strategi Kerja sama Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri*

(DU/DI) dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan SMK Negeri 3 Banda Aceh" Jurnal Administrasi pendidikan. Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. Volume 3, No.2, Mei 2015. PP.148-158. DOI: http://etd.unsyiah.ac.id// index.php?p =show_detail&id= 12315

Budi, Sutrisno. *Kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri di SMK Muhammadiyah 2 Wonogiri*. Jurnal pendidikan ilmu sosial,2016. DOI:10.2317/ jpisv26i1.2130

Iwan Supriyantoko, *Perancangan Strategis Sistem Informasi di SMK Diponegoro 1 Jakarta*. Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. Elinvo *(Electronics, Informatics, And Vocational Educations)* November 2018. DOI: https://doi.org/10.21831/elinvo.v312.21862

Rindaningsih, Ida. *Pengembangan Model Manajemen Strategik Berbasis (Beyond Center and Cirle Time) BCCT Pada PAUD*. Halaqo Jurnal Fakultas Tarbiyah, Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMSIDA. Vol 1 No,2 Juni 2012.
DOI: https://doi.org/10.21070/ pedagogia. v112.42

Dwi Listiana. Manajemen Bursa Kerja Khusus dalam Upaya Peningkatan Penyaluran Lulusan SMK ke Dunia Kerja. SMK Negeri 1 Girimulyo. Media Manajemen Pendidikan (MMP). volume 2 No. Oktober 2019. :.https://doi.org/10.30738/mmp.v2i2.3734

Mahayani, B. J., Wilian, S & Muntari, M. *Strategi Manajerial Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Praya untuk meningkatkan Mutu Lulusan.* Jurnal praktisi

Administrasi Pendidikan. (JPAJ), 4. 2020. DOI: 10.29303/ jpap. v4i1.38

Rochmadi, S *Industry Patnerships Learning Models for surveying and Mapping of Vocational High Schools.* Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, 2016
DOI: Prefix 10.21831 by crossref

Buku:

Panduan Penulisan Tesis, Pascasarjana IAIN Ponorogo 2020.

Undang Undang Dasar Negara Republic Indonesia 1945: dengan Amandemen Lengkap. (Pustaka Agung Harapan. Surabaya 2010).

Depdiknas 2003.

Murnati AR dan Usman, Nasir, *Implementasi Manajemen Stratejik: dalam Pemberdayaan Sekolah* Menengah *Kejuruan*, (Ciputra Media perintis Bandung. 2009)

Kompri, *Manajemen Pendididkan* 3, (Bandung; Alfabeta 2016)

Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus* Bisnis. (Jakarta; Gramedia Pustaka Utama, 2006).

Riyanto Y. *Paradikma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas,* (Jakarta. Kencana 2010)

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 *Tahun* 2007 *Tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah.*

Murniati AR. Manajemen *Stratetejik (Peran Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan)* (Bandung, Citapustaka Media Perintis. 2008).

Simanjuntak J Payaman, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Fakultas Ekonomi Indonesia Jakarta 1985).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendididikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D.* (Bandung; Alfabeta,2008).

Brosur, *Penerimaan Siswa Baru SMK Negeri 3 Madiun Tahun Ajaran* 2021-2022

Imam Machali & Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management* (Yogyakarta: Magister Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

Musa Hubeis dan Mukhamad Najib, *Manajemen Strategic Dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*, (Jakarta; Kompas Gramedia, 2014).

Akdon, *Strategic Management for Educational Managenement* (Bandung: Alfabeta, 2011).

Undang Undang Dasar Negara Republk Indonesia 1945; Dengan Amandemen Lengkap, (Surbaya: Pustaka Harapan.2010).

PONOROGO

Peraturan Menteri Pendidikan Nasioanl No,41 Tahun 2007

Tolkhah, I. *Membuka Jendela Pendidikan, Megurai Akar Tradisi Dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, (Jakarta; Grafindo Persada, 2004).

HAR. Tilaar, *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*, (Bandung; PT. Remaja *Rosdakarya*,1999).

Undi Saefudin, *Inovasi Pendidikan* (Bandung; Penerbit Alfabeta, 2008).

Winardi, *Dasar Dasar Manajemen* (Bandung; Mandar Maju.2012)

Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. (Jakarta; Rajawal Pers.2011).

Daryanto, *Admnistrasi Pendidikan*. (Jakarta: Renika Cipta 2010)

Agung Kuswantoro. *Teaching Factory Rencana dan Nilai Entrepneurship*. (Yogyakarta: Graha Ilmu 2014).

Direktrat Pembinaan SMK. *Roadmap Pengembangan SMK 2010-2014* (Jakarta; Depaertemen Pendidikan Nasional, 2008)

Peta Penyerapan Tamatan SMK Negeri 3 Madiun 2020.

Usman, U. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002

Arikunto, S *Prosedur Penelitan*: *suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013

Yurnalissa, Y. & Maria S. *Patnership Management of The Vocational School and Business/ Industrial World in Achieving Greduete Quality*. Taman Vokasi 2019.10-17

Helmawati. *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skills*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Danim, Sudarwan. *Inovasi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2010

Udin Syaifudin, *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012

Skripsi;

May Vina Awanda Sari, *Strategi Sekolah dalam Meningkatkan Peluang Kerja SMK Negeri 4 Malang"* (Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan UM, Malang 2017)

Sumarni, N. *Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Berdasarkan Analisa SWOT pada SMP Kristen Satya Wacana Salatiga*, Tesis, Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan. 2011

IAIN
PONOROGO